

BIOGRAFI HUZAEMAH TAHIDO YANGGO (1945-2021)



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
(S.Hum) Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas
Ushuluddin dan Adab (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

TENGKU IMANSYAH
NIM: 21.4.19.0026

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 02 Februari 2026 M
14 Syaban 1447 H



Tengku Imansyah
NIM: 21.4.19.0026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul "Biografi Huzaemah Tahido Yanggo (1945–2021)" oleh mahasiswa atas nama Tengku Imansyah, NIM. 21.4.19.0026, mahasiswa program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 02 Februari 2026 M
14 Syaban 1447 H

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19750222 200710 2 003

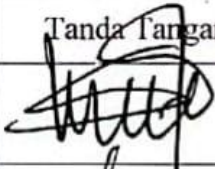
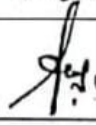
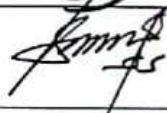


Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19890126 201903 2 008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Tengku Imansyah, NIM: 21.4.19.0026, dengan judul **“Biografi Huzaemah Tahido Yanggo (1945-2021)”**, yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Datokarama Palu pada tanggal 23 Februari 2026 M yang bertepatan dengan tanggal 5 Ramadhan 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN MUNAQASYAH / SKRIPSI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Surni Kadir, M.Pd.I.	
Munaqisy I	Dr. Ali Al Jufri, Lc., M.A.	
Munaqisy II	Mohammad Sairin, S.Pd., M.A.	
Pembimbing I	Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I	
Pembimbing II	Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
Sejarah Peradaban Islam



Mohammad Sairin, S.Pd., M.A.
NIP. 19890103 201903 1 007

Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Adab



Dr. H. Saik, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini pada Prodi Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar baginda Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, yang Insya Allah rahmat yang telah diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya Amin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan. Penulis berusaha dengan sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, olehnya itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis yaitu :

1. Kedua orang tua yang tercinta Ayahanda Zulkifli dan Ibunda Karmila yang telah mengasuh, membantu dan selalu mendoakan, memberikan dorongan motivasi serta memberikan bantuan moral dan material yang tidak dapat terhitung hingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dan studi ini. Ucapan terima kasih juga kepada saudara-saudaraku baik kakak dan adik-adik yang dalam hal ini telah banyak mendoakan penulis dan selalu memberikan motivasi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M. Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kewenangan dan kebijakan dalam

proses perkuliahan selama ini serta telah banyak berjasa dan berkorban baik waktu, tenaga dan pikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UIN Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Datokarama Palu.
4. Bapak Mohammad Sairin, S. Pd., M. A selaku Koordinator Prodi Sejarah Peradaban Islam.
5. Ibu Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I selaku pembimbing I dan Ibu Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang banyak membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Bapak Andriansyah, S.S., M.A selaku dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen FUAD yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
8. Seluruh civitas akademik UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
9. Kepada teman seperjuangan SPI yang tidak dapat penyusun sebutkan namanya satu persatu dalam menimba ilmu dan menggali pengalaman bersama demi mencapai cita-cita. Terima kasih juga atas motivasi dan dukungannya.
10. Kepada sahabat saya Andry, Ilus, Ryan, Anandan Bayu yang sudah mendukung saya selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih untuk doa dan dukungannya.

11. Kepada Lembaga Kololio Kreativa Indonesia yang sudah memberi dukungan finansial kepada saya untuk membayar semester 2 dan 4. Saya ucapkan banyak terima kasih.

12. Kepada pemilik NIM 215120007 yang sudah menemani saya dari awal penyusunan proposal hingga skripsi. Sangat berterima kasih atas dukungan serta waktunya selama ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang di berikan, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	v
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16
C. Kerangka Pemikiran	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian	24
C. Kehadiran Peneliti	25
D. Data dan Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data (Heuristik)	26
F. Pengecekan Keabsahan Data (Verifikasi)	29
G. Teknik Analisis Data (Interpretasi).....	31
H. Historiografi	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum	33
B. Latar Belakang Kehidupan dan Perjalanan Pendidikan Huzaemah Tahido Yanggo.....	37

C. Perjalanan Karier Huzaemah Tahido Yanggo	53
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi Penelitian	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Desa di Desa Kaleke	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	20
-------------------------------------	----

ABSTRAK

Nama : Tengku Imansyah
Nim : 21.4.19.0026
Judul Skripsi : Biografi Huzaemah Tahido Yanggo (1945-2021)

Skripsi ini berjudul “Biografi Huzaemah Tahido Yanggo (1945-2021)” adapun pokok permasalahan dalam skripsi ini memuat rumusan masalah, (1) Bagaimana latar belakang kehidupan dan perjalanan pendidikan Huzaemah Tahido Yanggo hingga membentuk identitasnya sebagai akademisi? dan (2) Bagaimana perjalanan karier Huzaemah Tahido Yanggo?

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dengan mengandalkan data yang bersumber dari literatur, dokumen, dan buku-buku yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, penelitian lapangan dilakukan melalui wawancara dengan informan yang memiliki keterkaitan dan pengetahuan mengenai kehidupan serta kontribusi keilmuan Huzaemah Tahido Yanggo. Metode penelitian sejarah ini dibagi 4 tahapan, yakni heuristik sebagai proses pengumpulan sumber, verifikasi untuk menilai keaslian dan kredibilitas sumber, interpretasi dalam menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah diverifikasi, serta historiografi sebagai tahap penyusunan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sejarah yang sistematis dan kronologis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan intelektualitas Huzaemah tidak terlepas dari lingkungan keluarga yang sederhana, religius, dan kuat dalam nilai-nilai keilmuan Islam. Sejak kecil, ia telah mendapatkan pendidikan formal dan informal yang membentuk fondasi spiritual serta intelektualnya. Keberhasilannya meraih gelar doktor di Universitas Al-Azhar Kairo pada tahun 1984 menjadikannya salah satu ulama perempuan Indonesia yang memiliki legitimasi keilmuan internasional. Dalam kariernya, tidak hanya berkembang di lingkungan pendidikan tinggi sebagai dosen dan akademisi, tetapi juga meluas ke ranah kelembagaan keagamaan, seperti keterlibatannya dalam organisasi ulama dan lembaga fatwa.

Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya peningkatan kepedulian terhadap literasi sejarah desa melalui upaya pendokumentasian dan pembukuan sejarah lokal secara sistematis. Kajian ini menegaskan bahwa penulisan biografi tokoh lokal, khususnya tokoh perempuan, memiliki peran strategis dalam memperkaya historiografi Islam Indonesia yang selama ini masih didominasi oleh narasi tokoh laki-laki. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan lintas generasi dalam memahami peran perempuan dalam pengembangan keilmuan Islam, sekaligus memperkuat apresiasi terhadap kontribusi tokoh-tokoh lokal dalam sejarah nasional. Dengan demikian, nilai-nilai keteladanan, semangat perjuangan, dan integritas intelektual yang diwariskan tokoh tersebut dapat terus hidup di tengah perubahan zaman. Hal ini penting agar generasi muda tetap mengenal, memahami, dan menghargai peran para tokoh daerah yang telah memberi kontribusi nyata dalam perjalanan sejarah wilayahnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Biografi telah menjadi bagian dari penulisan sejarah sejak masa klasik, seperti yang tampak dalam karya *historiografi Tacitus*. Sejak saat itu, biografi menjadi salah satu bidang sejarah yang populer, selalu menarik perhatian, dan banyak diminati. Dari segi teknik penulisan, harus diakui bahwa biografi menuntut keterampilan dalam penggunaan bahasa dan retorika tertentu. Singkatnya, biografi merupakan bentuk seni menulis. Dalam konteks ini, sejarah dipandang lebih sebagai seni daripada ilmu. Untuk menampilkan dan menonjolkan peran seorang tokoh, biografi berfungsi sebagai sarana utama. Apabila ditulis dengan baik, biografi memiliki kemampuan besar untuk menumbuhkan inspirasi bagi para pembacanya. Oleh karena itu, dari sudut pandang ini, biografi memegang peranan penting dalam dunia Pendidikan.¹ Bagi Kuntowijoyo, seorang ahli sejarah terkemuka, biografi memiliki status yang sama dengan naskah sejarah tentang kota, negara, atau bangsa. Ia melihat catatan hidup individu sebagai bagian mikro yang menyusun mosaik dari sejarah yang lebih komprehensif.

Biografi tidak hanya menyajikan fakta-fakta mendasar, seperti data kelahiran dan kematian (jika subjek sudah meninggal), latar belakang budaya, riwayat pendidikan, pekerjaan, atau relasi sosial. Lebih dari itu, biografi

¹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 76-77.

memaparkan pengalaman hidup subjek, terutama peristiwa-peristiwa yang meninggalkan jejak panjang atau memicu perubahan signifikan dalam hidupnya. Berbeda dengan profil atau *curriculum vitae*, biografi menceritakan kisah hidup subjek secara menyeluruh, mengungkap detail pengalaman yang lebih pribadi (intim), dan bahkan dapat menyertakan analisis terhadap kepribadian subjek.² Salah satu tokoh yang dijadikan contoh dalam konteks ini adalah Hj. Siti Walidah, yang lebih dikenal sebagai Nyai Ahmad Dahlan. Ia merupakan istri dari K.H. Ahmad Dahlan dan dikenal memiliki perhatian besar terhadap pendidikan Islam, khususnya bagi kaum perempuan. Pada masa ketika kesempatan pendidikan bagi perempuan masih sangat terbatas, Nyai Ahmad Dahlan berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi kaum perempuan. Ia kemudian mendirikan organisasi Aisyiyah, yang menjadi pelopor kebangkitan perempuan di Indonesia serta menegaskan peran dan kedudukan perempuan dalam kehidupan sosial yang sejajar dengan laki-laki.³

Adapun tokoh perempuan yang diangkat dalam penelitian ini adalah biografi Huzaemah Tahido Yanggo, seorang perempuan asal Sulawesi Tengah yang menorehkan prestasi dan kontribusi gemilang di bidang pendidikan dan keislaman.

Huzaemah Tahido Yanggo lahir pada 30 Desember 1945 di Desa Kaleke, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Ia berasal dari salah satu suku asli Sulawesi Tengah, yaitu Suku *Kaili*. Ia adalah putri pertama dari enam bersaudara pasangan

²Joko Sayono, "Biografi Dan Studi Tokoh Sejarah," *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya* 16, no. 2 (2022): 415, <https://doi.org/10.17977/um020v16i22022p415-426>.

³ Ulhaq, Syahla Sri Dhiya, et al. "Siti Walidah: Pelopor Emansipasi dan Pendidikan Perempuan Dalam Muhammadiyah." *Reflection: Islamic Education Journal* 2.1 (2025): 300.

Tauhid Yanggo dan Indo Jengki Ladjura. Sebagai anak seorang petani kampung, kehidupan masa kecil Huzaemah dilalui dengan penuh kesederhanaan dan kesahajaan. Saking sederhananya, ia dan lima adiknya kerap makan satu telur dadar bersama-sama. Semasa kecil, Huzaemah belajar mengaji Al-Qur'an kepada tantenya yang bernama Khadijah. Kecerdasan dan semangat *thalabul ilmi* didapatkan dari sang ayah, Tauhid Yanggo, yang sangat pintar dan bagus tulisannya. Kecerdasan dan semangat itulah yang mengantarkannya sampai pada titik puncak karir pendidikan.⁴

Meskipun terlahir dari keluarga sederhana, namun kegigihan dalam menuntut ilmu itu terlihat dalam sikap kesehariannya. Sejak kecil, kesehariannya sudah disibukkan dengan menuntut ilmu di pendidikan formal maupun informal, yaitu dengan belajar membaca Al-Qur'an dan dasar-dasar dalam agama Islam. Sebelum masuk ke sekolah dasar, Huzaemah bersama adiknya yang bernama Taswir tinggal di rumah tantenya (adik dari ayahandanya) Khadijah di Sibonu. Disana, Huzaemah belajar membaca Al-Qur'an dan dasar-dasar agama Islam sampai menyelesaikan sekolah dasar. Pendidikan formal yang ditempuhnya pada pagi hari, yaitu di Sekolah Rakyat Negeri (SRN) Kaleke, kemudian dilanjutkan pendidikan informal pada sore hari di sekolah Ibtidaiyah Al-Khairaat. Ia tidak pernah mengeluh meskipun berangkat sekolah dengan berjalan kaki.⁵

Pemilihan Huzaemah sebagai tokoh kajian didasari oleh keunikannya sebagai ulama perempuan pertama Indonesia yang berhasil meraih gelar doktor di

⁴Muhammad Ulinnuha and Fifi Pratiwi, *In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah t. yanggo, m.a. Biografi, Testimoni, dan Kontribusi*, 1st ed. (Jakarta: IIQ Jakarta Press, 2022), 3.

⁵Ibid., 4

Universitas Al-Azhar Kairo pada tahun 1984 dengan judul disertasi “*Manhaj Al-Islam fi Tasharrufat Ash-Shagir wa Ri’ayatih*” (Metode Islam dalam Mengasuh dan Mendidik Anak) yang keduanya di bawah bimbingan Prof. Dr. Ahmad Sayid Ahmad Usman, Guru Besar Ushul Fikih Universitas Al-Azhar kala itu.⁶

Dari sudut pandang sosiologis, perjalanan intelektual Huzaemah merupakan hal yang sangat menarik, sebagaimana disampaikan oleh Gus Nadirsyah Hosen, bahwa tidak mudah menjadi seorang Prof. Huzaemah, beliau dari Sulawesi bukan dari Pulau Jawa. Meskipun orang tuanya seorang alim, tapi beliau bukan anak Kyai Pesantren besar di Pulau Jawa. Dalam tradisi Islam di Indonesia, seorang tokoh itu bukan hanya harus punya sanad keilmuan, tapi juga harus dengan nasab. Tetapi, dengan ilmu yang dimilikinya semua orang menghormati beliau. tidak mudah bagi beliau yang datang dari Palu belajar di Al-Azhar, kemudian mengajar di Jakarta. Tidak mudah menembus jajaran pengurus MUI dan PBNU hanya dari jalur kampus. Biasanya, membangun karir itu dari jalur pesantren atau aktivis organisasi. Beliau masuk ke jajaran PBNU atau MUI itu bukan semata-mata karena perempuan lantas asal bisa turut bergabung, akan tetapi, karena memang beliau dihormati ilmunya, bahkan beliau masuk di jajaran Suriah PBNU ini menjadi sebuah catatan yang luar biasa.⁷

Secara historis, perjalanan intelektual Huzaemah berlangsung dalam konteks sosial yang menantang. Ia menempuh pendidikan tinggi di masa ketika akses perempuan terhadap pendidikan Islam masih terbatas, terlebih untuk studi ke

⁶Ibid., 6-7

⁷Ibid., 8

luar negeri. Keberhasilannya menembus Universitas Al-Azhar menjadi tonggak penting bagi sejarah pendidikan perempuan Indonesia. Perjuangannya merepresentasikan emansipasi perempuan Muslim Indonesia yang berupaya mengaktualisasikan potensi intelektualnya tanpa menanggalkan nilai-nilai keagamaan dan moralitas Islam.

Batasan waktu penelitian yang difokuskan pada periode 1945–2021 memiliki dasar ilmiah yang jelas. Rentang ini menggambarkan fase awal pembentukan karakter dan perjalanan intelektual Huzaemah, dimulai sejak ia mengenyam pendidikan formal dan informal di lembaga *Alkhairaat* Palu hingga menyelesaikan studi doktoralnya di Al-Azhar Kairo. Fase ini merupakan masa formasi intelektual dan spiritual yang membentuk dasar pemikirannya dalam bidang fikih perbandingan, sekaligus menjadi titik awal pengabdian akademiknya. Dengan demikian, periode ini merepresentasikan proses transformasi dari seorang santri sederhana menjadi ulama perempuan berpengaruh di tingkat nasional dan internasional.

Kajian terhadap Huzaemah Tahido Yanggo penting secara akademis karena berkontribusi pada pengembangan historiografi biografis perempuan dalam Islam. Melalui biografi ini, dapat dipahami perjuangan intelektual perempuan Muslim di tengah struktur sosial patriarkal serta peran dan pemikirannya dalam memperkuat moderasi beragama di Indonesia. Penelitian ini juga memperluas perspektif sejarah tentang peran perempuan dalam membangun wacana keislaman yang inklusif dan kontekstual.

Dengan demikian, penelitian yang berjudul **Biografi Huzaemah Tahido Yanggo (1945-2021)**, diharapkan dapat mengungkap detail pengalaman dan pembentukan karakter Huzaemah Tahido Yanggo di masa-masa formatifnya, sejalan dengan fungsi biografi sebagai sarana penumbuh inspirasi dalam dunia pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang kehidupan dan perjalanan pendidikan Huzaemah Tahido Yanggo?
2. Bagaimana perjalanan karier Huzaemah Tahido Yanggo?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan latar belakang kehidupan, pendidikan, dan proses intelektual Huzaemah Tahido Yanggo hingga menjadi tokoh akademisi.
- b. Untuk mendeskripsikan perjalanan karier Huzaemah Tahido Yanggo.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dari segi teoritis dan segi praktis, yakni sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas khasanah sejarah lokal yang menjadi bagian integral dari penulisan sejarah nasional.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam mengkaji tokoh serta perannya di tengah kehidupan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Pemenuhan persyaratan akademik untuk mengikuti Tugas Akhir di program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- 2) Dokumen ini menjadi dasar atau pijakan untuk melangkah ke tahap penulisan skripsi.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan menjadi sumber inspirasi yang berguna bagi pembaca.
- 4) Hasil penelitian ini bertujuan untuk membangkitkan antusiasme pembaca. Dengan membaca hasil penelitian ini, mereka diharapkan termotivasi untuk berkontribusi aktif dalam mendokumentasikan dan mempublikasikan sejarah lokal.

D. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu diberikan penegasan terhadap istilah-istilah kunci melalui definisi operasional. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan makna dan batasan setiap istilah agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam

judul penelitian. Adapun penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Biografi

Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan yang sebenarnya, bukan mengada-ada. Kata biografi berasal dari bahasa latin, yaitu *bio* yang mengandung makna hidup dan *grafi* artinya penulisan. Berdasarkan etimologi tersebut, biografi berarti penulisan tentang kisah kehidupan seseorang yang penulisannya tidak mengada-ada. Biografi ini menarik perhatian sebab manusia lebih cenderung tertarik pada apa yang sebenar-benarnya terjadi.⁸

2. Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *padagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.⁹

⁸Desritawati, “Biografi H. Dt. Batuah”, Skripsi (Padang:Jurusan Sejarah FIS, UNP, 2002), 8.

⁹Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Pendidikan* no. 1. 1 (2013): 24-44.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁰

3. Pendidikan Formal

Pendidikan formal didefinisikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹¹

4. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Dari pengertian tersebut ada dua hal yang menjadi sentranya pendidikan informal, pertama keluarga, kedua lingkungan.¹²

E. Garis-garis Besar isi

Garis-garis besar isi dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab dan beberapa sub bab yang tersusun sebagai berikut :

Bab I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

¹⁰Ibid., 22-24

¹¹Kusmiran, Ilyas Husti, and Nurhadi Nurhadi, "Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* no. 1, 2 (2022): 485-492.

¹²Ibid., 485-492.

Bab II membahas mengenai Kajian pustaka, yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori, serta kerangka pemikiran mengenai rumusan masalah dari proposal skripsi yang akan diteliti oleh penulis.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian yang terdiri atas, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas secara komprehensif latar belakang kehidupan serta perjalanan pendidikan Huzaemah Tahido Yanggo yang berperan penting dalam membentuk jati dirinya sebagai seorang akademisi. Selain itu, bab ini juga menguraikan perjalanan karier Huzaemah Tahido Yanggo.

Bab V merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam kajian tokoh, hukum Islam, dan pendidikan Islam, serta menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil kajian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan telah teruji kebenarannya melalui metode penelitian yang digunakan. Kajian terdahulu berfungsi sebagai acuan atau pembandingan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan tema. Dalam konteks penelitian berjudul *Biografi Huzaemah Tahido Yanggo (1945-2021)*, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dan menjadi rujukan penting bagi penelitian ini.

- 1 Jurnal berjudul *Studi Pemikiran Huzaemah Tahido Yanggo tentang Peran Perempuan di Ranah Publik*¹ yang ditulis oleh Syarifatul Hayati ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berbasis studi pustaka (library research). Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan mengkaji berbagai sumber literatur untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran tokoh, khususnya pemikiran Huzaemah Tahido Yanggo. Secara kajian, jurnal ini berfokus pada pemikiran fiqh Huzaemah Tahido Yanggo tentang peran perempuan di ranah publik, termasuk bagaimana metode berpikir yang digunakan serta kecenderungan posisi pemikirannya. Penelitian ini mengulas pandangan Huzaemah mengenai kesetaraan hak perempuan dan laki-laki dalam ruang publik, termasuk dalam bidang politik dan kepemimpinan,

¹ Syarifatul Hayati, "Studi Pemikiran Huzaemah Tahido Yanggo tentang Peran Perempuan di Ranah Publik," *USRATY: Journal of Islamic Family Law* no. 1, 1 (2023): 23-37.

dengan tetap mempertimbangkan peran domestik perempuan. Selain itu, kajian ini juga menyoroti pendekatan pemikiran Huzaemah yang bersifat inklusif, kontekstual, dan berbasis pada realitas sosial masyarakat Indonesia ('urf), sehingga menghasilkan gagasan fiqh yang relevan dengan kondisi modern.

- 2 Skripsi yang ditulis oleh Husnul Alfia Aulia (2016) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul *Pemikiran Huzaemah Tahido Yanggo mengenai Peran Perempuan dalam Islam*.² Penelitian ini merupakan studi tokoh yang menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Fokus kajiannya terletak pada pemikiran Huzaemah Tahido Yanggo terkait konsep perempuan karier dalam perspektif Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan diperbolehkan berkarier di ranah publik selama tetap menjaga nilai-nilai syariat serta tidak mengabaikan peran domestiknya dalam keluarga. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti upaya Huzaemah dalam memberikan pemaknaan yang lebih adil terhadap teks-teks keagamaan yang selama ini cenderung bias patriarki. penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada aspek pemikiran normatif tokoh tanpa mengkaji secara mendalam latar belakang kehidupan, perjalanan pendidikan, serta konteks sosial-historis yang membentuk pemikiran tersebut. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang bagi kajian yang lebih komprehensif melalui pendekatan biografi

² Husnul Alfia Aulia, *Pemikiran Huzaemah Tahido Yanggo mengenai Peran Perempuan dalam Islam*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

intelektual untuk memahami keterkaitan antara pengalaman hidup dan konstruksi pemikiran tokoh secara lebih utuh.

- 3 Buku berjudul *In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, M.A.³: Biografi, Testimoni, dan Kontribusi* merupakan sebuah karya penghormatan yang disusun untuk mengenang sosok Prof. Huzaemah Tahido Yanggo, seorang ulama perempuan Indonesia yang dikenal sebagai pakar fikih perbandingan, akademisi, dan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Buku ini berisi dokumentasi lengkap mengenai perjalanan hidup, perjuangan intelektual, serta kontribusi beliau dalam dunia pendidikan dan dakwah Islam. Di dalamnya terdapat biografi yang menggambarkan masa kecilnya di Donggala, pendidikan di lembaga Alkhairaat Palu dan Universitas Al-Azhar Kairo, hingga kiprahnya di berbagai lembaga keagamaan dan akademik nasional seperti IIQ, MUI, dan NU. Selain memuat biografi, buku ini juga menghimpun berbagai testimoni dari tokoh-tokoh penting, seperti Wakil Presiden RI K.H. Ma'ruf Amin, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, para ulama, akademisi, serta murid-murid beliau yang memberikan kesan mendalam tentang keteladanan, keilmuan, dan integritas Prof. Huzaemah. Di bagian akhir, buku ini juga menampilkan rekam jejak dan liputan media yang memperlihatkan pengaruh luas pemikiran dan peran beliau bagi umat. Secara keseluruhan, tulisan ini bukan hanya menjadi catatan biografis, tetapi juga bentuk apresiasi terhadap warisan intelektual dan

³Muhammad Ulinnuha and Fifi Pratiwi, *In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah t. yanggo, m.a. Biografi, Testimoni, dan Kontribusi*, 1st ed. (Jakarta: IIQ Jakarta Press, 2022).

spiritual seorang ulama perempuan yang telah mengabdikan hidupnya untuk ilmu, keadilan, dan kemaslahatan umat.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Studi Pemikiran Huzaemah Tahido Yanggo tentang Peran Perempuan di Ranah Publik	1. Keduanya sama-sama membahas tokoh Huzaemah Tahido Yanggo, jadi sumber utama dan fokus tokohnya sama. 2. Keduanya menggunakan pendekatan akademik dan analisis terhadap pemikiran atau perjalanan tokoh. 3. keduanya sama-sama ingin menunjukkan peran dan kontribusi Huzaemah, khususnya dalam bidang keilmuan Islam dan perempuan.	1. fokus pada <i>biografi</i>, yaitu perjalanan hidup, latar belakang, pendidikan, dan kiprah tokoh secara menyeluruh. sedangkan penelitian terdahulu fokus pada <i>pemikiran fiqh</i>, khususnya tentang peran perempuan di ranah publik. 2. Terbatas pada fase awal kehidupan (1945–1921), sedangkan ruang lingkup Studi Pemikiran Huzaemah Tahido Yanggo tentang Peran Perempuan di Ranah Publik dipersempit dan spesifik (hanya satu aspek pemikiran) 3. Fokus pada latar belakang kehidupan keluarga dan pendidikan, sedangkan Studi Pemikiran Huzaemah Tahido Yanggo tentang Peran Perempuan di Ranah Publik menganalisis ide/gagasan Huzaemah tentang perempuan
2.	Pemikiran Huzaemah Tahido Yanggo mengenai Peran Perempuan dalam Islam	1. Keduanya sama-sama membahas Huzaemah Tahido Yanggo, sehingga keduanya berada dalam rumpun kajian tokoh yang sama. 2. Keduanya menggunakan sumber-sumber tertulis sebagai basis utama (buku, jurnal, karya tokoh).	1. Tempat dan tahun penelitian: tempat penelitian biografi Huzaemah Tahido Yanggo difokuskan dua wilayah Kabupaten Sigi dan Kota Palu (Alkhairat) dan mengambil batasan periode 1945-2021, sedangkan fokus skripsi berjudul Pemikiran Huzaemah Tahido Yanggo mengenai Peran Perempuan dalam Islam, fokus pada pemikiran normatif,

		3. keduanya tetap menampilkan peran penting Huzaemah dalam wacana keislaman, khususnya terkait perempuan.	khususnya konsep perempuan karier dalam Islam. 2. Penelitian terdahulu yakni Pemikiran Huzaemah Tahido Yanggo mengenai Peran Perempuan dalam Islam bersifat tematik dan spesifik (ide/gagasan), sementara penelitian Biografi Huzaemah Tahido Yanggo (1945-2021) bersifat historis-biografis yang menekankan proses pembentukan intelektual tokoh. 3. Penelitian Biografi Huzaemah Tahido Yanggo memiliki batasan ruang dan waktu yang jelas (1945–2021, dengan fokus lokal Sigi–Palu hingga Al-Azhar), sedangkan penelitian terdahulu tidak menekankan konteks spasial-historis secara mendalam. Skripsi Husnul Alfia Aulia cenderung menganalisis hasil pemikiran, sedangkan penelitian ini berupaya menjelaskan hubungan antara pengalaman hidup dan lahirnya pemikiran tersebut.
3.	In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah t. yanggo, m.a. Biografi, Testimoni, dan Kontribusi	1. Keduanya membahas sosok Huzaemah Tahido Yanggo, seorang ulama perempuan Indonesia yang ahli di bidang fikih dan perbandingan mazhab. 2. Baik buku maupun skripsi sama-sama bertujuan menghargai jasa dan kontribusi Huzaemah dalam	1. Mencakup seluruh perjalanan hidup hingga wafat (1946–2021), termasuk masa kepemimpinan di IIQ dan kiprah di MUI, sedangkan penelitian ini terbatas pada periode 1946–1984, dari masa kecil, pendidikan di Palu, hingga studi di Al-Azhar Kairo. 2. Bersifat komemoratif dan reflektif, berupa kumpulan testimoni dan kenangan dari murid, kolega, dan keluarga (lebih bersifat naratif dan emosional), sedangkan

		dunia keilmuan Islam serta mendokumentasikan perjalanan hidup dan perjuangannya. 3. Keduanya menggunakan pendekatan biografis: menggali kisah hidup, pengalaman pendidikan, dan nilai-nilai perjuangan Huzaemah. 4. Menonjolkan keteladanan beliau sebagai perempuan berilmu, religius, dan berkontribusi besar di dunia pendidikan dan keislaman.	penelitian ini ilmiah dan deskriptif-analitis, menggunakan metode penelitian sejarah (heuristik, verifikasi, interpretasi, historiografi). 3. Untuk mengenang dan menginspirasi pembaca tentang sosok Huzaemah, sedangkan penelitian ini untuk mengungkap proses pembentukan intelektual dan konteks sosial-historis yang membentuk kepribadian Huzaemah.
--	--	---	---

B. Kajian Teori

1. Biografi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* biografi adalah riwayat hidup.⁴ Biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu bios yang berarti hidup, dan graphen yang berarti tulis.⁵

Para ahli memiliki beragam pandangan dalam memberikan definisi mengenai biografi, masing-masing menekankan sudut pandang dan penekanan yang berbeda-beda, antara lain:

⁴Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 205.

⁵ Endra Ristiawanto, "Biografi Sunarto" UPT ISI Yogyakarta, 2018.

- a. Menurut Hidayat, Dalam bahasa Belanda, istilah *biografi* berasal dari kata *biograf*, yang berarti hasil karya seseorang yang menulis riwayat hidup, yakni kisah tertulis mengenai kehidupan seseorang.⁶
- b. Menurut Fouler, biografi adalah tulisan yang memuat kisah perjalanan hidup seseorang serta berbagai alasan atau latar belakang yang melatarinya.⁷
- c. Menurut Harahap, biografi adalah cara kita mempelajari informasi tentang kehidupan manusia lain. Baik orang ingin mulai menulis biografi tentang orang terkenal, tokoh sejarah, atau anggota keluarga yang berpengaruh, penting untuk mengetahui semua elemen yang membuat biografi layak untuk ditulis dan dibaca.⁸
- d. Menurut Kuntowijoyo, terdapat dua jenis metodologi dalam penulisan biografi, yakni *portrayal* (portrait) dan *scientific* (ilmiah). Biografi disebut *portrayal* apabila penulis berupaya memahami secara mendalam persoalan yang menjadi fokus pembahasan. Jenis biografi ini biasanya mencakup tokoh-tokoh dalam bidang politik, bisnis, seni, olahraga, dan sebagainya. Sementara itu, biografi *scientific* merupakan bentuk biografi yang disusun berdasarkan suatu konsep analisis ilmiah, di mana penulis berusaha menjelaskan sosok tokohnya melalui pendekatan yang bersifat objektif dan sistematis.⁹

⁶ Ibid., 2.

⁷ Ibid., 2.

⁸Yunita Sari, "Peran dari Biografi Dalam Sejarah Intelektual", *Jurnal Pustaka Ilmiah* 7 no. 1 (2021): 54-63. <https://doi.org/10.20961/jpi.v7i1.50940>

⁹Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Cet.II; Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 208.

Kuntowijoyo mengemukakan bahwa dalam penulisan biografi seharusnya terkandung empat unsur utama, yaitu:

- a. Kepribadian tokohnya, yaitu dalam pandangan atau pendekatan *Hero in History*, tokoh utama dalam sejarah dianggap sebagai pahlawan besar yang berperan menentukan jalannya sejarah. Karena itu, kepribadian tokoh tersebut (sifat, karakter, watak, dan tindakan pribadinya) menjadi fokus utama dalam penulisan atau analisis sejarah.
- b. kekuatan sosial yang mendukung, yaitu elemen-elemen sosial yang berperan positif dalam membantu seseorang atau suatu gerakan mencapai tujuannya.
- c. Menggambarkan sejarah pada masa tokoh tersebut dilahirkan berarti menampilkan sosok-sosok yang melakukan berbagai tindakan atau aktivitas yang dikenang oleh masyarakat luas karena keteladanan, kecerdasan, kekuasaan, dan berbagai sifat unggul lainnya.
- d. Keberuntungan dan kesempatan yang datang atau *luck, coincidence, and chance*” berarti faktor keberuntungan dan kebetulan yang berperan dalam membentuk jalan hidup seorang tokoh sejarah. Kuntowijoyo ingin menegaskan bahwa sejarah tidak sepenuhnya ditentukan oleh kemampuan individu, tapi juga oleh kondisi dan kesempatan yang muncul secara tidak terduga.¹⁰

¹⁰ Ibid., 206

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa biografi merupakan kisah perjalanan hidup seseorang yang disusun dan dituliskan oleh orang lain dalam bentuk karya tulis.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konseptual hubungan antara fenomena penelitian dan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai isu penting. Kerangka pemikiran ini mampu menjelaskan aspek-aspek yang akan dibahas selanjutnya dan menjalin fungsional dan antara input, proses dan output. Dengan kerangka penelitian yang jelas, peneliti dapat fokus dalam melakukan penelitian, sehingga mengoptimalkan terjadinya kesalahan penafsiran.¹¹

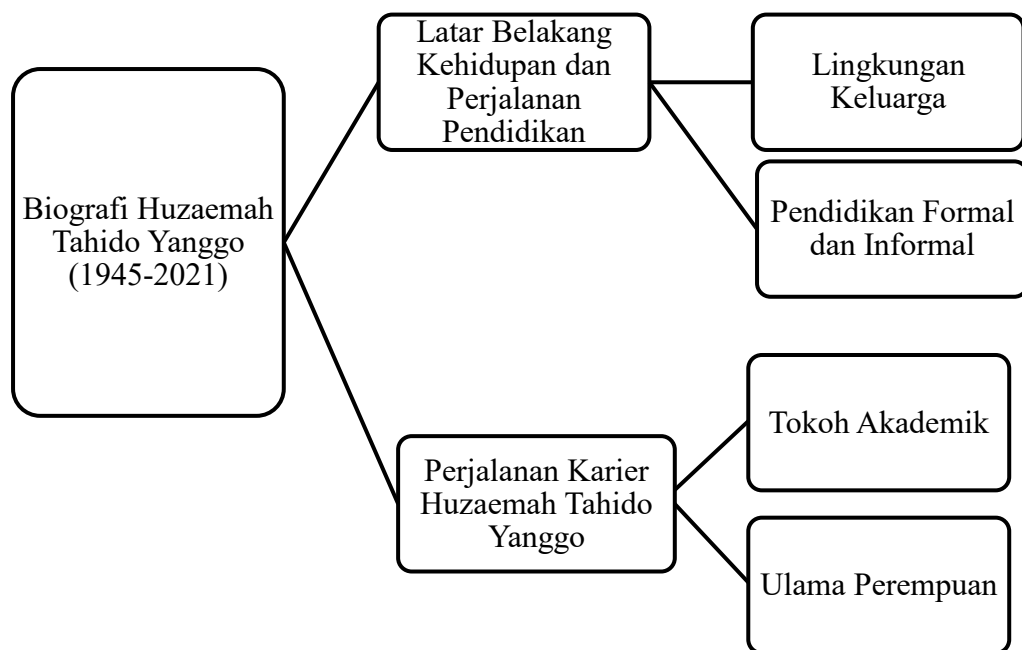
Biografi Huzaemah Tahido Yanggo dalam penelitian ini disusun melalui kerangka analisis yang komprehensif dan sistematis, dengan membaginya ke dalam dua fokus utama. *Pertama*, mengkaji latar belakang kehidupan serta perjalanan pendidikan beliau, yang meliputi lingkungan keluarga, proses pembentukan intelektual, hingga perjuangannya dalam menempuh pendidikan tinggi di tengah berbagai keterbatasan sosial dan kultural pada masanya. Bagian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang membentuk karakter, pemikiran, dan orientasi keilmuannya. *Kedua*, menguraikan perjalanan karier Huzaemah Tahido Yanggo, baik dalam bidang akademik maupun kontribusinya di ranah keagamaan dan sosial. Pembahasan ini menyoroti peran strategis beliau sebagai ulama perempuan,

¹¹Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 228.

pendidik, serta tokoh yang berpengaruh dalam pengembangan pemikiran Islam di Indonesia.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian sejarah. Pendekatan sejarah (*historical research*), yaitu suatu proses yang bertujuan untuk menelaah, menguji, serta menganalisis secara kritis berbagai catatan dan peninggalan masa lampau.

Secara etimologis, istilah *sejarah* berasal dari bahasa Arab *šajaratun* (شجرة) yang berarti “pohon” atau “pokok”. Dalam bahasa Arab, istilah yang umum digunakan untuk menunjuk pada sejarah adalah *tarikh* (تاريخ), yang dalam bahasa Indonesia dapat dimaknai sebagai “waktu” atau “penanggalan”. Sementara itu, dalam konteks bahasa Yunani, istilah yang memiliki kedekatan makna dengan sejarah adalah *historia*, yang berarti “ilmu” atau “pengetahuan”. Dari bahasa Yunani tersebut kemudian berkembang dalam bahasa Inggris menjadi *history*, yang diartikan sebagai “peristiwa masa lalu manusia”.¹

Sementara itu, Rochiati Wiriadmadja mengemukakan bahwa sejarah merupakan bidang ilmu yang sarat dengan nilai-nilai etika, moral, kebijaksanaan, serta mengandung dimensi spiritual dan kultural. Sementara itu, menurut Muhammad Yamin, sejarah dipahami sebagai ilmu pengetahuan yang berfokus

¹ Nurul Syakirah Zaini, “Apakah yang Dimaksudkan dengan Sejarah”, (2013), [esei-libre.pdf](#).

pada penuturan peristiwa masa lampau manusia, yang disusun berdasarkan hasil interpretasi terhadap kejadian-kejadian tersebut.²

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode biografis. Secara umum, biografi dapat dipahami sebagai bentuk penulisan sejarah yang menitikberatkan pada perjalanan hidup seseorang. Menurut Louis M. Smith, biografi merupakan kisah hidup seorang tokoh yang disusun oleh pihak lain, baik ketika tokoh tersebut masih hidup maupun setelah meninggal dunia.³ Secara kualitatif, biografi dipandang sebagai kajian mendalam terhadap pengalaman hidup individu yang diperoleh melalui penuturan peneliti atau dari berbagai sumber tertulis seperti dokumen dan arsip.⁴ Sementara itu, Denzin dan Lincoln mendefinisikan biografi sebagai suatu studi yang berlandaskan pada kumpulan dokumen kehidupan, yang menggambarkan berbagai momen penting dalam perjalanan hidup seseorang.⁵

Metode biografis merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian sejarah yang bertujuan untuk mengkaji kehidupan individu serta relasinya dengan konteks sosial masyarakat. Melalui metode ini, penelitian menelaah karakter, kepribadian, serta berbagai pengaruh yang membentuk tokoh tersebut, baik yang bersumber dari

²R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Lkis, 2003), 54.

³Louis M. Smith, "Metode Biografis" dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, terj. Dariyatno, dkk., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 367.

⁴ Norman K. Denzin, *Handbook of Qualitative Research: Edisi Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 365.

⁵Ibid, 366.

lingkungan sekitar maupun dari pemikiran dan pengalaman yang dimilikinya sepanjang kehidupannya.⁶

Dalam penelitian sejarah, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya sebagai berikut:⁷

- a. Heuristik, yaitu proses pengumpulan berbagai sumber data yang berkaitan dengan jejak-jejak masa lampau.
- b. Kritik sumber, yakni kegiatan menelaah keaslian dan keabsahan sumber sejarah, baik dari segi bentuk maupun isinya.
- c. Interpretasi, yaitu tahap penetapan makna serta keterkaitan antar fakta yang diperoleh dari hasil kajian sejarah.
- d. Historiografi, yakni proses penulisan sejarah sebagai hasil sintesis terhadap berbagai sumber yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Berdasarkan tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian sejarah. Penelitian sejarah merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengungkap, menilai, menafsirkan, dan menuliskan kembali peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan sumber yang dapat dipercaya. Adapun metode biografis termasuk salah satu pendekatan dalam penelitian sejarah yang berfokus pada penelusuran kehidupan seorang tokoh yang dianggap berpengaruh dan dapat dijadikan teladan, serta menelaah hubungan tokoh tersebut dengan lingkungan sosialnya.

⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 118.

⁷ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung: Satya Historika, 2020), 115-124.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mencakup dua wilayah, yaitu Kabupaten Sigi dan Kota Palu, dengan fokus pada Desa Kaleke, Desa Pewunu, Desa Sibonu, serta kawasan Alkhairaat di Kota Palu. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang menjadi dasar utama peneliti dalam menentukan area penelitian ini.

1. Desa Kaleke merupakan tempat kelahiran sekaligus masa kecil Huzaemah Tahido Yanggo. Lingkungan sosial dan budaya masyarakat Suku *Kaili* di desa tersebut berperan penting dalam membentuk karakter, nilai kesederhanaan, serta semangat belajar beliau sejak dini. Pendidikan formal dan informal Huzaemah ditempuh di Sekolah Rakyat Negeri (SRN) Kaleke dan Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat.
2. Desa Sibonu merupakan tempat Huzaemah Tahido Yanggo tinggal bersama tantenya, Khadijah, sebelum menempuh pendidikan formal. Di desa ini, beliau mulai belajar membaca Al-Qur'an serta mempelajari dasar-dasar ajaran Islam, yang kemudian menjadi landasan bagi pembentukan spiritualitas dan intelektualitasnya.
3. Kota Palu, khususnya melalui keberadaan Alkhairaat sebagai pusat pendidikan Islam di Sulawesi Tengah, memiliki peran strategis dalam pengembangan dan perluasan jaringan pendidikan Islam di kawasan tersebut. Lokasi ini menjadi signifikan untuk menelaah hubungan antara pendidikan di tingkat daerah dan pusat, yang turut berkontribusi terhadap pembentukan dan perkembangan intelektual Huzaemah Tahido Yanggo.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan aktif dalam menelusuri serta menghimpun berbagai sumber sejarah yang relevan dengan objek kajian, baik yang bersifat lisan, tertulis, maupun berupa peninggalan artefak, dokumentasi dan bentuk lainnya. Demikian keterlibatan langsung peneliti di lapangan menjadi suatu keharusan dan berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan penelitian tentang biografi Huzaamah Tahido Yanggo.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berfokus pada sumber-sumber sejarah. Dalam penelitian sejarah, data yang dibutuhkan adalah informasi yang mampu merekonstruksi peristiwa masa lalu sebagai dasar penulisan sejarah. Oleh karena itu, dalam menelusuri jejak Huzaamah Tahido Yanggo, peneliti berupaya mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dan dapat mendukung kebutuhan tersebut.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan sejumlah informan, seperti pihak keluarga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pihak lain yang dianggap memiliki informasi terkait.
2. Data sekunder, yaitu data yang telah tersedia sebelumnya. Data ini berupa buku, tulisan, atau sumber lain yang berkaitan dengan Huzaamah Tahido

Yanggo. Dalam penelitian ini, data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung bagi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data (Heuristik)

Secara Bahasa, kata heuristik berasal; dari Bahasa Yunani yakni “*heuriskein*” yang artinya menemukan. Maknanya juga sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari terlebih dahulu. Ada juga yang mengaitkan makna heuristik secara umum berasal dari akar yang sama dari kata *eureka* yang bermakna “untuk menemukan”, dengan demikian dapat dipahami bahwa heuristik merupakan tahapan menemukan, mengumpulkan dan mencari sumber sejarah untuk mengetahui segala kejadian, peristiwa atau fenomena sejarah masa ampau yang relevan dengan penelitian.⁸

Berdasarkan sumber sejarahnya, heuristik dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari berbagai dokumen tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta sumber-sumber tertulis lainnya, baik yang bersifat cetak maupun digital. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan buku dan karya tulis ilmiah sebagai sumber utama, yakni “*In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, M.A.: Biografi, Testimoni, dan Kontribusi*”, karya Muhammad Ulinnuha dan Fifin Pratiwi, dan “*Studi Pemikiran Huzaemah Tahido Yanggo Tentang Peran*

⁸ Ravico et al., “Implementasi Heuristik dalam Penelitian Sejarah Bagi Mahasiswa”, *Chronologia* 4, no. 3, (2023): 118-128.

Perempuan di Ranah Publik” karya Hayati, Syarifatul, yang menjadi rujukan pokok dalam menganalisis topik penelitian.

2. Studi Lapangan

Dalam studi lapangan terdapat tiga teknik pengumpulan data yakni:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian. Pada hakikatnya, observasi merupakan suatu aktivitas ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung melalui pengamatan terhadap fenomena yang diteliti.⁹ Dalam hal penulis mengobservasi tempat-tempat yang diteliti seperti Lokasi SRN Kaleke, Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pewunu Dolo, Sigi, rumah masa kecil Huzaemah Tahido Yanggo di desa Kaleke, rumah ibu Khadijah di desa Sibonu sebagai tempat tinggal semasa kecil dan taman pengajian Huzaemah Tahido Yanggo.

b. Wawancara

Wawancara sebagai metode penelitian yang fleksibel, wawancara dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari subjek yang diteliti. Oleh karena itu, wawancara menjadi instrumen yang sangat berguna dalam mendapatkan wawasan yang komprehensif dan kontekstual dalam berbagai konteks

⁹Joko Sayono, “Langkah-langkah Heuristik dalam Metode Sejarah di Era Digital”, *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 15 No. 2 (Desember 2021) file:///E:/Download/26420-79069-2 PB.pdf (05 April 2024).

penelitian.¹⁰ Paul Thompson menegaskan bahwa wawancara yang sukses memerlukan kompetensi. Pewawancara yang efektif biasanya mengembangkan berbagai metode yang menghasilkan hasil optimal dan paling sesuai dengan kepribadian mereka. Terdapat beberapa persyaratan utama yang harus dimiliki oleh pewawancara: minat serta rasa hormat terhadap subjek sebagai individu, fleksibilitas dalam merespons mereka, kemampuan untuk menunjukkan empati dan simpati terhadap pandangan mereka, serta yang paling penting, kemampuan untuk duduk tenang dan mendengarkan.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti telah menyusun daftar informan yang akan diwawancarai. Informan tersebut antara lain: Bapak Taswin dan Taswir selaku adik kandung dari Huzaemah Tahido Yanggo, Bapak Iksam Djourimi, M. Hum., selaku anggota keluarga yang pernah tinggal bersama beliau di kediamannya, serta Dr. Gani Jumat, M.Ag dan Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, skripsi, tesis, disertasi dan tulisan media masa

¹⁰Tamaulina Br. Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, (Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024), 175.

¹¹Sujati, Budi, and Setia Gumilar. "Review Book *The Voice of The Past: Oral History* Karya Paul Thompson." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2.2 (2018): 147.

(artikel koran, majalah, buletin, atau jurnal populer yang memuat berita). Dalam bentuk gambar, misalnya foto, video, dan lain sebagainya.¹²

F. Pengecekan Keabsahan Data (Verifikasi)

Dalam upaya mencari kebenaran, seorang sejarawan dihadapkan pada tuntutan untuk mampu membedakan antara hal yang benar, yang keliru atau palsu, yang bersifat mungkin, serta yang diragukan atau bahkan mustahil. Permasalahan tersebut muncul karena dalam realitas kehidupan sehari-hari, manusia tidak hanya melakukan tindakan yang benar, tetapi juga kerap melakukan kesalahan, baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Bahkan, tidak jarang pula terdapat individu yang dengan sengaja melakukan pemalsuan atau tindakan curang lainnya. Dengan itu dibutuhkan langkah verifikasi (kritik sumber) dalam penelitian ini.

Adapun kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu:

1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek "luar" dari sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, maka terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat. Jadi serupa dengan evidensi yang diajukan dalam suatu pengadilan. Atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu otentik dan integral. Saksi-mata atau penulis itu harus diketahui sebagai orang yang dapat dipercayai (*credible*). Kesaksian (testimoni) itu sendiri harus dapat dipahami dengan jelas.

¹²Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Makassar: Pusaka Almada, 2019), 97.

Pemeriksaan yang ketat ini mempunyai alasan yang kuat sehubungan dengan beberapa sumber telah dibuktikan palsu; dalam penelitian (investigasi) yang dilakukan telah ditemukan bahwa sumber-sumber itu telah dipalsu atau dibuat buat (*fabricated*). Beberapa sumber lain, meskipun asli, ternyata dengan berbagai alasan telah memberikan kesaksian-kesaksian yang tidak dapat diandalkan (*unreliable*).¹³

2. Kritik Internal

Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek "dalam" yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni). Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Ia harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak. Keputusan ini didasarkan atas penemuan dua penyidikan (inkuiri):

- a. Arti sebenarnya dari kesaksian itu harus dipahami. Apa sebenarnya yang ingin dikatakan oleh penulis? Adalah mustahil untuk mengevaluasi sesuatu kesaksian kecuali orang tahu jelas apa yang telah dikatakan. Sesuatu yang telah dikatakan tidak selalu jelas sehingga tidak mudah untuk memahami apa sebenarnya maksudnya;
- b. Setelah fakta kesaksian dibuktikan dan setelah arti sebenarnya dasar isinya telah dibuat sejelas mungkin, selanjutnya kredibilitas saksi harus ditegakkan. Saksi atau penulis harus jelas menunjukkan kompetensi (*competence*) dan

¹³Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 102.

verasitas (*veracity*, kebenaran). Sejarawan harus yakin bahwa saksi mempunyai kemampuan (kapasitas) mental dan kesempatan untuk mengamati dan saksi menggunakan kesempatan ini untuk mendapatkan suatu pengertian yang benar mengenai kejadian itu. Peneliti harus yakin akan nilai moral atau kejujuranda saksi dan bahwa ia sedang mengatakan yang sebenarnya tentang kejadian yang dia amati itu. Dengan kata lain, sejarawan harus yakin bahwa saksi tidak berbohong atau menipu kita. Jadi adalah tugas kritik internal untuk menegaskan fakta-fakta ini.¹⁴

G. Teknik Analisis Data (Interpretasi)

Interpretasi atau sintesis merupakan tahap penafsiran terhadap berbagai fakta yang ditemukan, dengan tujuan untuk menentukan makna serta hubungan antar-fakta yang diperoleh. Dengan kata lain, interpretasi disusun berdasarkan informasi yang bersumber dari jejak-jejak masa lampau guna memahami dan merekonstruksi situasi pada periode sejarah yang diteliti.

Dalam penulisan sejarah, digunakan secara bersamaan tiga bentuk teknis dasar tulis-menulis yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Ketika sejarawan menulis, sebenarnya merupakan keinginannya untuk menjelaskan (eksplanasi) sejarah dan ada dua dorongan utama yang menggerakkannya yakni mencipta-ulang (*re-create*) dan menafsirkan (*interpret*). Dorongan *pertama* menuntut deskripsi dan narasi, sedangkan dorongan *kedua* menuntut analisis. Sejarawan yang berorientasi pada sumber-sumber sejarah saja, akan menggunakan porsi deskripsi dan narasi yang lebih banyak, sedangkan sejarawan yang berorientasi kepada problema, selain

¹⁴Ibid., 104-112.

menggunakan deskripsi dan narasi, akan lebih mengutamakan analisis. Akan tetapi apapun cara yang dipergunakan, semuanya akan bermuara pada sintesis.¹⁵

H. Historiografi

Secara etimologis, istilah historiografi berasal dari bahasa Yunani: “*historia*” yang berarti “penyelidikan tentang gejala alam fisik”; dan “*grafient*” yang berarti “gambaran”, “lukisan”, atau “uraian”.¹⁶ Historiografi merupakan bentuk penulisan, penyajian, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Melalui penulisan tersebut, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keseluruhan proses penelitian, mulai dari tahap perencanaan hingga penarikan kesimpulan.

Secara teoritis, historiografi memiliki dua pengertian utama: pertama, sebagai penulisan sejarah (*historical writing*), dan kedua, sebagai sejarah tentang penulisan sejarah itu sendiri (*history of historical writing*). Dalam metode penelitian sejarah, historiografi menempati posisi sebagai tahap akhir yang berfungsi sebagai bentuk evaluasi dan refleksi terhadap hasil karya tulis sejarah yang telah disusun.¹⁷ Khususnya pada biografi Huzaemah Tahido Yanggo, yang menjadi fokus penulis.

¹⁵Ibid., 123.

¹⁶Wahyu Iryana, *Historiografi Barat*, (Bandung: Istana Agency, 2017), 1.

¹⁷Nurhayati, "Penulisan Sejarah (Historiografi): Mewujudkan Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal Menuju Abad 21", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1 no. 1 (2016): 257.

BAB IV

HASIL DAN PEMABAHASAN

A. Gambaran Umum

Desa Kaleke merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa ini berjarak sekitar 15 km dari Bandar Udara Mutiara SIS Al-Jufrie. Secara geografis, Desa Kaleke berada di bagian tengah wilayah Kabupaten Sigi, sehingga memiliki posisi yang strategis dan berpotensi dijadikan sebagai titik kumpul berbagai aktivitas masyarakat. Selain itu, Desa Kaleke berbatasan langsung dengan empat desa lain di Kecamatan Dolo Barat, yaitu Desa Pewunu di sebelah utara, Desa Rarampadende di sebelah selatan, Desa Maku di sebelah timur, dan Desa Balumpewa di sebelah barat. Desa Kaleke juga dianugerahi ratusan sumber mata air serta lahan pertanian yang subur dan melimpah. Kondisi ini mendukung keberlangsungan aktivitas pertanian masyarakat, khususnya dalam masa tanam dan panen padi.¹

1. Sejarah Singkat Desa Kaleke

Penduduk pertama Desa Kaleke berasal dari wilayah pegunungan barat Sigi yang dikenal dengan sebutan *Bulunti*. Karena serangan wabah belalang dan ulat yang merusak lahan pertanian, mereka terpaksa berpindah-pindah hingga akhirnya menetap di *Tamotumpu*, yang dalam bahasa Ta'a berarti "tanah tanpa pemilik". Di kawasan ini, dua kelompok besar, yakni *To Dolo* dan *To Sambo*, bertemu dan hidup bersama. Tamotumpu kemudian menjadi lokasi berbagai peristiwa bersejarah, salah satunya Peristiwa *Gau Goa*, yaitu konflik antara masyarakat Palu dan *Tamotumpu*

¹ Profil Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi Tahun 2023.

akibat terbunuhnya kerbau milik Magau Palu. Konflik tersebut berujung pada perang yang memaksa penduduk bermigrasi hingga akhirnya menetap di daerah yang sekarang dikenal sebagai Kaleke.

Nama Kaleke diambil dari jenis rumput liar *Taleke Nu Bengga* yang banyak tumbuh di wilayah tersebut. Desa ini memiliki peninggalan sejarah yang penting, seperti situs megalitikum di *Bululanga* yang menjadi tempat pemakaman tokoh-tokoh berpengaruh, antara lain *Baligau*, putra Raja Dolo, serta Tombolotutu, seorang pemimpin yang menghindari kejaran penjajah Belanda. Selanjutnya, wilayah *Rangata* berkembang menjadi pusat pemerintahan sekaligus basis perjuangan melawan kolonialisme, termasuk aktivitas Laskar Merah Putih dan Sarikat Islam. *Rabinangga* atau Dusun 2 juga memiliki peran strategis, ditandai dengan sejarah konflik yang pada akhirnya berhasil diselesaikan secara damai oleh raja pada masa tersebut.

Berikut nama-nama kepala desa yang pernah menjabat di desa Talaga.

Tabel 4.1

Daftar Nama Kepala Desa di Desa Kaleke

No.	Nama	Jabatan	Periode
1.	Lamakampali	Kepala Kampung	Belum diketahui
2.	Lamakarani	Kepala kampung	Belum diketahui
3.	Toma Samsodi	Kepala Kampung	Belum diketahui
4.	Singi	Kepala kampung	1928-1935

5.	Ince Ujir Datupalinge	Kapala kampung	1935-1940
6.	Ladjuraaja Lamangkona	Kepala Kampung	1940-1947
7.	Dg. Mangera Gagaramusu	Kepala Kampung	1947-1949
8.	Ahmad Lamakarumpa	Kepala Desa	1950-1967
9.	Nadjo Palantele	Kepala Desa	1967-1968
10.	Ince Pase Makanu	Kepala Desa	1968-1974
11.	Andi Nawi Singi	Kepala Desa	1978-1977
12.	Dg. Magesa Datupalinge	Kepala Desa	1978-1985
13.	Ince Pase Makanu	Kepala Desa	1985-1994
14.	Syarif Ntani	Kepala Desa	1994-2002
15.	Rustam Hi Mahmud	Kepala Desa (pejabat sementara)	2002
16.	Hasim A Sama	Kepala Desa	2003-2008
17.	Alfian S. Sos	Kepala Desa (Pejabat Sementara)	2008
18.	Djaswadin Datupamusu	Kepala Desa	2008-2014
19.	Arif Podung	Kepala Desa (Pejabat Sementara)	2015
20.	Suaib Latadjera	Kepala Desa	2016-2022
21.	Minhar	Kepala Desa (Pejabat Sementara)	2022
22.	Muhammad Taufan S.T	Kepala Desa	2022-2028

Sumber : Profil Desa Kaleke 2023

2. Kondisi Geografis

Desa Kaleke merupakan salah satu dari 12 desa yang berada di Kecamatan Dolo Barat dengan luas wilayah sekitar 1.444.000 m². Secara administratif, Desa Kaleke memiliki batas wilayah sebagai berikut: di sebelah utara berbatasan dengan Desa Pewunu, di sebelah selatan dengan Desa Rarampadende, di sebelah timur dengan Desa Maku, serta di sebelah barat berbatasan dengan Desa Balumpewa dan Kaluku Tinggu. Desa Kaleke terletak di bagian barat Ibu Kota Kabupaten Sigi dengan jarak sekitar 7 km, serta berada di sebelah selatan Kota Palu dengan jarak kurang lebih 19,5 km.

Desa Kaleke memiliki kondisi iklim yang terdiri atas musim kemarau dan musim hujan, dengan tingkat kelembaban udara yang mendukung kegiatan pertanian. Secara administratif, Desa Kaleke terbagi ke dalam tiga dusun, yaitu Dusun I Kaleke yang berada di wilayah *Kasolana*, Dusun II Kaleke yang terletak di *Wera*, dan Dusun III Kaleke yang berada di *Matayona*.

3. Demografis Desa

Gambaran demografi menggambarkan karakteristik penduduk suatu wilayah dalam arti luas, termasuk di dalamnya perkembangan dan persebarannya. Jumlah penduduk yang besar dan berkualitas merupakan modal dasar yang efektif untuk pembangunan yang berkelanjutan.

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi pada tahun 2023 yaitu:

Jumlah Penduduk 2.508 Jiwa, dengan Jumlah KK 802 terdiri atas: Laki-laki: 1.265 jiwa Perempuan: 1.243 jiwa.

b. Kondisi Fasilitas Publik

1) Kantor Desa : 1 Unit

2) Prasarana Kesehatan

3) Puskesmas: 1 Unit - Posyandu: 3 Unit

4) Sarana Pendidikan

TK : 3 Unit - Sekolah Dasar : 3 Unit - SMP/MTs : 1 Unit

5) Prasarana Ibadah

Masjid : 3 Unit - Mushola : 2 Unit - Taman Pengajian : 1 Unit

6) Prasarana Umum

Balai Pertemuan : 1 Unit - Pos IB : 1 Unit - Lapangan : 3 Unit

Sumber: Profil Desa Kaleke 2023

B. Latar Belakang Kehidupan Dan Perjalanan Pendidikan Huzaemah Tahido Yanggo

1. Kehidupan Huzaemah Tahido Yanggo

Huzaemah Tahido Yanggo, lahir di Desa Kaleke, Sigi, Sulawesi Tengah, pada 30 Desember 1945. Ia berasal dari Tanah Kaili, salah satu kelompok etnis di Sulawesi Tengah, dan merupakan anak sulung dari enam bersaudara yakni Huzaemah Tahido Yanggo, Zabir, Taswir, Taswin, Husna dan Takrim dari pasangan Tauhid Yanggo dan Indo Jengki Ladjura.

Latar belakang keluarganya sebagai petani kampung membentuk pengalaman masa kecil yang ditandai oleh kesederhanaan hidup. Dalam kondisi

ekonomi yang terbatas, Huzaemah dan kelima adiknya kerap berbagi satu porsi makanan secara bersama-sama, yang mencerminkan kehidupan keluarga yang bersahaja.²

Ayah Huzaemah, Tahido Yanggo, berprofesi sebagai petani sekaligus penggembala kerbau di wilayah Donggala. Dari garis keturunan ayah, Huzaemah merupakan cucu dari Yanggo, seorang tokoh yang pada masanya dikenal luas sebagai pendekar atau jawara. Yanggo tercatat pernah terlibat dalam peristiwa pembongkaran jembatan di Sibonu pada tanggal 27–28 Desember 1946. Aksi tersebut dipimpin oleh Magau Dolo terakhir, Datupamusu, dengan tujuan menghambat kedatangan patroli KNIL yang berencana menyerang markas Gerakan Merah Putih di Kaleke. Dalam peristiwa tersebut, sejumlah anggota Gerakan Merah Putih ditangkap dan mengalami penyiksaan oleh NICA. Salah satu korban, Yalimposo, menderita cacat seumur hidup akibat tindakan penganiayaan tersebut.³

Kemudian sejak usia dini, Huzaemah telah mendapatkan pendidikan keagamaan melalui pembelajaran Al-Qur'an yang dibimbing oleh tantenya, Khadijah. Selain itu, kecerdasan intelektual dan semangat *thalabul ilmi* dalam dirinya banyak dipengaruhi oleh ayahnya, Tahido Yanggo, yang dikenal memiliki kecerdasan serta kemampuan menulis yang baik. Perpaduan antara lingkungan keluarga, pembinaan religius sejak kecil, dan keteladanan orang tua menjadi faktor

² *In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.* (Jakarta: Panitia Buku In Memoriam, 2022), 3.

³ Wawancara dengan Pak Iksam Djorimi, M. Hum, 10 Januari 2026.

penting yang mengantarkannya meraih pencapaian tertinggi dalam perjalanan akademiknya.⁴

Meskipun ayah Huzaemah tidak menempuh pendidikan formal hingga selesai dan menjalani kehidupan sebagai petani, ia dikenal memiliki kecerdasan intelektual serta kemampuan menulis yang baik. Oleh karena itu, potensi intelektual tersebut dapat dipandang sebagai bakat alamiah yang kemudian diwariskan kepada Huzaemah. Namun, selain peran ayah Huzaemah dalam menurunkan kecerdasan, seorang ibu juga memiliki peran yang sangat penting dalam pewarisan kecerdasan anak. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh pakar genetika Ben Hamel dari UMC Nijmegen, Belanda, yang menyatakan bahwa tingkat kecerdasan seseorang berkaitan dengan kromosom X yang diwarisi dari ibu. Faktor genetik ibu diturunkan melalui mitokondria yang hanya dimiliki oleh ibu. Mitokondria merupakan salah satu bagian sel yang memiliki DNA sendiri, sehingga hal inilah yang menjadi alasan mengapa investasi seorang ibu dalam diri anak dapat mencapai 75%.⁵

Sebagai anak yang dibesarkan dalam keluarga petani dan penggembala, serta memiliki ibu yang tidak mengenyam pendidikan formal, kondisi tersebut tidak melemahkan semangat Huzaemah untuk berkembang. Sebaliknya, kegemarannya membaca sejak usia dini, disertai ketekunan dalam belajar serta dukungan orang tua dalam pembinaan kehidupan keagamaan, antara lain melalui kebiasaan

⁴Muhammad Ulinnuha, *In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.*, 3.

⁵ Herlina, N., & Nurjanah, A, "Membentuk Kecerdasan Otak Janin Selama Kehamilan", *Jurnal Sehat Masada*, no. 11, 2 (2017): 158.

mengikuti sholat berjamaah di masjid dekat tempat tinggal, telah membentuk ketahanan mental dan spiritualnya.⁶

Sejak saat itu, hari-hari Huzaemah telah dipenuhi dengan kegiatan belajar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Ia menempuh pembelajaran membaca Al-Qur'an dan mempelajari dasar-dasar ajaran Islam sejak usia dini. Sebelum memasuki bangku sekolah dasar, Huzaemah bersama adiknya, Taswir, tinggal di kediaman tantenya, Khadijah, adik dari ayahnya yang berlokasi di Sibonu sekitar tahun 1950-an. Dari rumah itulah ia mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman agama.⁷ Menurut keterangan adiknya, Taswir, dalam sebuah wawancara, ia menjelaskan:

Saya dan Huzaemah sejak kecil sudah tinggal bersama Tante Khadijah di Sibonu, bahkan sejak saya masih SD. Baru setelah saya kuliah, saya pindah dan tinggal di Kaleke. Jadi, kami berdua mengaji di sana, tinggal di sana, dan makan juga di sana. Setelah Tante Khadijah meninggal dunia, kami dijemput oleh papa dan kemudian tinggal di Kaleke.⁸

Kebiasaan belajar yang telah tertanam sejak tinggal bersama Tante Khadijah menjadikan Huzaemah sebagai anak yang tekun, mandiri, dan memiliki minat besar terhadap ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama. Pengalaman masa kecil inilah yang kemudian menjadi fondasi penting bagi perjalanan intelektual dan kepribadiannya pada masa-masa selanjutnya.

⁶ Muhammad Ulinnuha, *In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.*, 3-4.

⁷ Wawancara dengan Bapak Taswir selaku adik dari Prof. Huzaemah Tahido Yanggo. 5 Januari 2026.

⁸ Wawancara dengan Bapak Taswir selaku adik dari Prof. Huzaemah Tahido Yanggo. 5 Januari 2026.

a. Masa Sekolah Dasar

Kemudian di pagi hari, Huzaemah menempuh pendidikan formal di Sekolah Rakyat Negeri (SRN) Kaleke dari tahun 1953-1959. Sementara sore harinya ia mengikuti pendidikan informal di Sekolah Ibtidaiyah AlKhairaat Pewunu pada tahun yang sama. Rutinitas itu dijalannya, meskipun setiap hari ia harus menempuh perjalanan ke sekolah dengan berjalan kaki. Di sela waktu belajar, Huzaemah kerap membantu Tante Khadijah berjualan gorengan dan nasi kuning, memperlihatkan etos kerja dan kemandirian yang telah tumbuh sejak dini.⁹

Pengalaman menempuh pendidikan formal dan informal secara bersamaan tidak hanya memberikan landasan intelektual bagi Huzaemah, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter disiplin, ketekunan, dan rasa tanggung jawab. Lingkungan keluarga, yang berpadu dengan sistem pendidikan keagamaan Alkhairaat yang sarat dengan nilai-nilai keislaman, sehingga memberikan kontribusi terhadap pembentukan kepribadiannya. Sejak usia dini, Huzaemah telah terbiasa mengelola waktu antara kegiatan belajar dan membantu keluarga dalam aktivitas sehari-hari, sebuah kebiasaan yang kemudian menjadi modal penting dalam perjalanan akademik serta pengabdianya pada masa-masa berikutnya.

b. Masa Sekolah Menengah

Setelah menamatkan pendidikan sekolah dasar, Huzaemah memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke Kota Palu pada awal tahun 1960-an di kediaman keluarga dan kerabatnya. Di lembaga tersebut, Huzaemah menempuh pendidikan pada Pendidikan Guru Agama (PGA) empat tahun Alkhairaat Palu dan

⁹ Ibid., 5 Januari 2026.

menyelesaikannya pada tahun 1963. Pada tahun yang sama, ia mengikuti ujian Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) empat tahun melalui jalur ekstern (extranei).

Selanjutnya, Huzaemah memperdalam pendidikan keagamaannya melalui jalur pendidikan informal di lingkungan Alkhairaat. Ia tercatat mengikuti pendidikan di Madrasah Muallimin Alkhairaat empat tahun di Palu pada tahun 1964, kemudian melanjutkan ke Madrasah Muallimin Alkhairaat enam tahun di Palu pada tahun 1966. Satu tahun kemudian, Huzaemah kembali mengikuti ujian Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) enam tahun melalui jalur ekstern (extranei) di tahun 1967.¹⁰

c. Masa Pendidikan Tinggi

Kemudian Ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Alkhairaat (UNISA). Kecintaannya terhadap bacaan menjadikannya akrab dengan dunia buku. Menurut kesaksian salah satu keluarganya yakni Iksam Djorimi., M. Hum., bahwa Huzaemah pernah tinggal di rumah kediaman orang tuanya di Miangas, Lolu Selatan, ketika beliau duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) sekitar tahun 1974 dan beliau menyaksikan Huzaemah ketika dalam keadaan memasak sambil membaca buku.¹¹

Pernyataan ini juga diperkuat oleh adik dari Huzaemah dan Ketua MUI Palu yakni Bapak Zainal Abidin, mengatakan:

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Taswir selaku adik dari Huzaemah Tahido Yanggo. 5 Januari 2026.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Iksam Djorimi. 10 Januari 2026.

Dulu, kebiasaan kakak saya itu ketika saat memasak sebelah tangannya memegang buku dan sebaliknya lagi memegang sendok, bisa di bilang itu kebiasanya setiap harinya.¹²

Dan sebagaimana disampaikan oleh Prof. Dr. K. H. Zainal Abidin M.Ag:

Secara pribadi, tentu saya tidak bisa mengenal secara mendalam. Namun, karena cukup sering bertemu dan memperoleh berbagai informasi dari banyak pihak, saya dapat menangkap gambaran mengenai kepribadiannya. Beliau dikenal sebagai sosok yang santun, mencintai ilmu pengetahuan, serta terbuka kepada siapa pun yang ingin belajar darinya. Menurut pengamatan saya, hampir tidak ada waktu yang beliau lewatkan tanpa diisi dengan kegiatan belajar. Bahkan, sepulangnya dari Al-Azhar, beliau juga aktif dalam organisasi Wanita Islam Alkhairaat. Hanya saja, saya tidak terlalu mengingat secara pasti jabatan yang beliau emban di kepengurusan pusat organisasi tersebut.¹³

Bagi dirinya, buku bukan sekadar sumber pengetahuan, melainkan sahabat yang menemani keseharian. Karena kedekatan itulah, ia dikenal sebagai santri yang tekun, disiplin, dan kecintaanya terhadap ilmu pengetahuan. Setiap hari ia menata waktu belajar dengan ketelitian yang jarang dimiliki oleh seumurannya. Ketekunan dan kedisiplinan tersebut mengantarnya menapaki jenjang pendidikan berikut di Muallimat Alkhairaat tanpa hambatan berarti.¹⁴

Dalam perjalanan studinya, ia termasuk di antara murid-murid terbaik yang memperoleh bimbingan langsung dari Alhabib Idrus bin Salim Aljufri, pendiri Alkhairaat, sebuah lembaga pendidikan Islam yang kemudian berkembang pesat lebih dari 570 cabang di kawasan Indonesia Timur. Pengaruh gurunya, Habib Idrus bin Salim Aljufri, meninggalkan jejak mendalam pada pembentukan karakter dan spiritualitas dirinya. Kekaguman yang tulus terhadap sang pendidik menjelma

¹² Wawancara dengan Bapak Taswir selaku adik dari Huzaemah Tahido Yanggo. 5 Januari 2026.

¹³ Wawancara dengan Ketua MUI Kota Palu, Prof. Dr. K. H. Zainal Abidin, M. Ag., 11 Februari 2026.

¹⁴ Muhammad Ulinnuha, *In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.*, 5-6.

menjadi sumber inspirasi dan intelektual yang menuntunnya sepanjang proses belajar di lingkungan Alkhairaat.¹⁵

Adapun guru-guru Huzaemah di Alkhariaat antara lain:

1. Sayyed Idrus bin Salim Aljufri (pendiri Alkhairaat)
2. Sayyed Saggaf bin Muhammad Aljufri
3. KH. Mahfud Godal
4. KH. Gasim Maragau
5. KH. Abdul Hayi
6. KH. Arsyad al-Banjari
7. KH. Hasbullah al-Banjari

Serta para pendidik perempuan seperti Ustadzah Siti Hajar, Ustadzah Khadijah (guru mengaji), dan Ustadzah Badriyah Lahido.¹⁶

Pada tahun 1975, beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Muda (BA) di Fakultas Syariah Universitas Islam Alkhairaat (Unisa).¹⁷ Bahkan sebelum merampungkan studi tersebut, beliau telah diterima sebagai pegawai negeri setelah dinyatakan lulus Ujian Guru Agama (UGA).¹⁸

Kemudian perjalanan intelektual Huzaemah menunjukkan dinamika yang sangat menarik. Sebagaimana disampaikan oleh Gus Nadirsyah Hosen, posisi yang dicapai beliau tidaklah diperoleh melalui jalan yang mudah. Berasal dari Sulawesi, bukan dari pusat tradisi pesantren besar di Pulau Jawa, serta meskipun lahir dari

¹⁵ Ibid., 6.

¹⁶ Ibid., 8

¹⁷ Wawancara dengan Ketua MUI Kota Palu, Bapak Zainal Abidin, M, Ag., 11 Februari 2026.

¹⁸ Muhammad Ulinnuha, *In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.*, 6.

keluarga alim, beliau tidak berasal dari lingkungan kiai pesantren besar yang umumnya memiliki pengaruh kuat dalam tradisi Islam Indonesia. Dalam konteks tersebut, figur keagamaan sering kali tidak hanya ditentukan oleh sanad keilmuan, tetapi juga oleh faktor nasab. Namun demikian, kedalaman dan otoritas keilmuan yang dimilikinya menjadikan beliau sosok yang dihormati secara luas.¹⁹

Adapun riwayat pendidikan huzaemah antara lain:

1. Sekolah Rakyat Negeri (SRN) VI Th. Kaleke II Dolo, Donggala/ Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pewunu Dolo, Donggala, 1959.
2. PGAN IV Th/ PGA IV Th Alkhairaat. Palu, 1963.
3. Madrasah Mualimin Alkhairaat IV Th. Palu, 1964.
4. Madrasah Mualimin Alkhairaat VI Th Palu, 1966.
5. PGAN VI Th. (Extranei), Palu Th.1967.
6. Sarjana Muda (BA) Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Alkhairaat, Palu 1975.
7. Magister (MA), S2 dalam Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh, Jurusan Fiqh dan Ushul Fiqh
8. Fakultas Kajian Islam dan Bahasa Arab Universitas Al Azhar, Kairo Mesir, 1981.

¹⁹ Nadirsyah Hosen dalam “[LIVE] Takziah & Doa Bersama Untuk Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA. Rektor IIQ Jakarta”, 2021, diakses pada 06 Februari 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=opRIa93dfkE&t=4269s>.

9. Doktor (S3) dalam Fiqh Perbandingan (*Fiqh Muqarin*), Jurusan Fiqh dan Ushul Fiqh, Fakultas Kajian Islam dan Bahasa Arab Universitas Al-Azhar, Kairo Mesir 1984.²⁰

Dua tahun pasca kelulusan dari Fakultas Syariah Universitas Islam Alkhairaat, beliau melanjutkan pendidikan ke Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir, 1977, Huzaemah yang saat itu berusia 32 tahun memutuskan berangkat ke Kairo guna melanjutkan pendidikan tinggi. Setibanya di Kairo, Huzaemah segera memulai aktivitasnya dengan mengunjungi dan menelusuri berbagai situs bersejarah di Mesir. Ia melakukan ziarah serta kunjungan ke sejumlah tempat penting, seperti Sungai Nil dan Piramida, sebagai bagian dari proses pembelajaran sejarah dan pemahaman atas peradaban yang telah lampau. Di sisi lain, keterlibatannya dalam kegiatan tersebut tidak mengaburkan tujuan utamanya, yakni menuntut ilmu secara serius. Oleh karena itu, fokus dan ketekunannya dalam menjalani studi tetap terjaga, bahkan terdapat masa-masa ketika intensitas belajar yang dijalankannya membuatnya larut hingga tidak menyadari waktu.²¹

Sehingga di institusi tersebut, beliau berhasil meraih gelar Master of Arts (MA) pada tahun 1981 M/1401 H dengan konsentrasi Hukum Islam Perbandingan. Tesis yang disusunnya berjudul “*Mujibat Ath-Thaharah fi At-Tasyri’ Al-Islamiyyi*” (Kewajiban Thaharah dalam Syariat Islam) dan memperoleh predikat *cum laude*.

Selanjutnya, pada tahun 1984 M/1404 H, beliau menyelesaikan program doktoral pada bidang Fikih dan Ushul Fikih dengan disertasi berjudul “*Manhaj Al-*

²⁰ Ibid., 8.

²¹ Ibid., 9.

Islam fi Tasharrufat Ash-Shagir wa Ri'ayatih” (Metode Islam dalam Mengasuh dan Mendidik Anak). Pencapaian ini sekaligus menandai sejarah penting, perempuan Indonesia pertama yang meraih gelar doktor dari Universitas Al-Azhar, Kairo.²² Selama di sana, Huzaemah memperoleh bimbingan dari para akademisi terkemuka, di antaranya Syekh Prof. Dr. Ahmad Sayyid Ahmad Utsman (pembimbing tesis dan disertasi), Syekh Prof. Dr. Abdul Fattah Syekh, serta Prof. Dr. Anis Ubadah, dan sejumlah ulama lainnya.²³

Pada usia tersebut, ia telah berada pada fase kedewasaan dalam perjalanan hidup seorang perempuan. Pemilihan Kairo sebagai tujuan studi bukanlah keputusan yang bersifat kebetulan, melainkan didasarkan pada pertimbangan historis dan intelektual. meskipun saat itu usianya telah mencapai 39 tahun,²⁴ usia yang pada masa tersebut kerap dipandang tidak lagi muda.

2. Kepribadian

Huzaimah tidak hanya menonjol karena kompetensi keilmuannya serta berbagai capaian yang berhasil diraih, melainkan juga karena kualitas relasi kemanusiaannya. Ia dikenal memiliki kedekatan yang kuat dengan para santri maupun mahasiswa, serta secara konsisten membangun dan memelihara hubungan silaturahmi dengan keluarga dan jejaring sosialnya. Selain itu, ia memiliki reputasi sebagai pribadi yang gemar membantu sesama dan menampilkan karakter pelayanan yang kuat. Maka, tidak salah ketika orang-orang melihat dan menilai

²² Ibid., 7.

²³ Ibid., 8.

²⁴ Ibid., 9.

sikapnya yang begitu ramah dan rendah hati. Sebagaimana dikutip oleh media

Jabar NU dalam tulisan K.H. Helmi Ali:

Kami, keluarga Ali Yafie, memiliki hubungan yang cukup dekat dengan beliau. Hampir dalam setiap kegiatan keluarga, beliau senantiasa meluangkan waktu untuk hadir. Pertemuan terakhir berlangsung pada awal Februari 2019, dalam rangkaian acara peringatan empat puluh hari wafatnya ibu kami. Pada kesempatan tersebut, beliau memberikan kesaksian pribadi mengenai almarhumah. Salah satu pernyataan yang masih saya ingat dari kesaksiannya adalah penilaiannya terhadap almarhumah Nyai Hj. Aisyah sebagai seorang istri yang baik dan penuh penghormatan kepada suaminya. Namun demikian, beliau juga menegaskan bahwa Kiai Ali Yafie merupakan sosok suami yang memang layak dihormati, dengan kepribadian yang lembut, penuh kasih, serta menunjukkan rasa hormat kepada istrinya. Di sisi lain, dengan senyum tipis, beliau menambahkan bahwa seorang suami yang berperilaku tidak pantas, bersikap kasar, dan bertindak sewenang-wenang terhadap istrinya, pada hakikatnya tidak memiliki dasar moral untuk menuntut penghormatan.²⁵

Dalam interaksi sosial, Huzaimah menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap sesama, senantiasa bersikap rendah hati. Dalam kesaksian Dr. Gani Jumat, M.Ag., terlihat bagaimana kelembutan dan kepedulian Huzaemah ketika beliau tinggal selama dua tahun di perumahan dosen UIN Jakarta, sebelum Huzaemah beserta keluarganya pindah ke Ciputat.²⁶

Jadi, setiap malam dan juga siang di hari minggu wajib makan bersama di rumah barunya di Puri Laras 2, sebuah kompleks elite di Ciputat. Selama 2 tahun saya tinggal di sana, saya tidak pernah membayar apa pun dan dilarang untuk membayar, kecuali menjaga kebersihan.²⁷

Selain kesaksian dari Dr. Gani Jumat, M.Ag., beberapa tokoh besar juga memiliki kesaksian yang selaras seperti pendiri PSQ Jakarta yakni Prof. Dr. KH.

²⁵ K.H. Helmi Ali, *Profil Singkat Prof. Dr. Huzaemah Tahido Yanggo yang Wafat Hari Ini*, diakses pada tanggal 30 Januari 2025, <https://jabar.nu.or.id/obituari/profil-singkat-prof-dr-huzaemah-tahido-yanggo-yang-wafat-hari-ini-sUduF>.

²⁶ Wawancara dengan Dr. Gani Jumat, M.Ag, selaku murid yang pernah tinggal di rumah Huzaemah Tahido Yanggo. 27 Januari 2026.

²⁷ Ibid., 27 Januari 2026.

M. Quraish Shihab dan ketua PB Alkhairaat periode 2014-2019 yakni Sayyed Ali bin Muhammad Aljufri, dalam siaran langsung YouTube bertajuk *Takziyah dan Doa Bersama untuk Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, M.A.*, Rektor IIQ Jakarta, mengatakan dalam testimoninya:

Saya ingin menyampaikan bahwa almarhumah memiliki peran yang sangat besar dalam mengantarkan saya dan istri meraih keberhasilan. Ketika kami menempuh studi di Kairo, saya sering menghabiskan waktu di perpustakaan untuk melakukan penelitian, sementara istri saya menjalani kegiatan akademiknya. Dalam kondisi tersebut, kami kerap menitipkan anak-anak kami, Najla dan Najwa, kepada Ibu Huzaemah bersama rekan-rekannya. Saat itu, kami merasa benar-benar tenang dan aman meskipun harus meninggalkan anak-anak selama berjam-jam. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kami bahkan hubungan keluarga kami dengan almarhumah terjalin sangat erat dan penuh kepercayaan.²⁸

Dan sebagaimana disampaikan oleh Sayyed Ali bin Muhammad Aljufri:

Almarhumah merupakan sosok yang akrab dan mudah bergaul dengan siapa pun. Dalam setiap fase kehidupannya, aktivitas dakwah senantiasa berjalan seiring langkahnya. Di mana pun almarhumah berada, di situlah ia menyampaikan pesan-pesan kebaikan dan kebenaran. Dengan berlandaskan *qoulul haq* yang senantiasa terjaga di lisannya, almarhumah menjadikan dakwah sebagai bagian tak terpisahkan dari hidupnya, bahkan hingga ke pelosok-pelosok yang ia kunjungi.²⁹

Namun pada saat yang sama, Huzaemah juga berani menyampaikan pendapat secara terbuka dan tegas ketika menghadapi hal-hal yang dipandang tidak selaras dengan etika, ketentuan hukum, maupun prinsip-prinsip agama yang diyakininya. Seperti yang dikatakan oleh Prof. Dr. KH. M. Quraish Shihab:

Saya juga ingin menyampaikan bahwa dalam kerja sama saya dengan rekan-rekan di Pusat Studi Al-Qur'an, salah seorang dewan pakar kami itu adalah Ibu Huzaemah. Dalam berbagai kegiatan ilmiah, beliau senantiasa

²⁸Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, M.A. “[LIVE] *Takziyah & Doa Bersama Untuk Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA. Rektor IIQ Jakarta*”, 2021, diakses pada 06 Februari 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=opRIa93dfkE&t=4269s>.

²⁹ Sayyid Ali bin Muhammad Aljufri dalam “[LIVE] *Takziyah & Doa Bersama Untuk Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA. Rektor IIQ Jakarta*”, 2021, diakses pada 06 Februari 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=opRIa93dfkE&t=4269s>.

memberikan kontribusi keilmuan yang sangat berharga. Oleh karena itu, saya tidak berlebihan apabila menyatakan bahwa saya belum pernah mengenal seorang perempuan alimah yang mendalami bidang keilmuan tertentu dengan kapasitas dan kedalaman seperti yang dimiliki almarhumah. Sepanjang pengetahuan saya, di Indonesia hampir tidak ditemukan sosok perempuan yang memiliki keahlian mendalam dalam bidang perbandingan mazhab sebagaimana beliau. Sikap keilmuannya mencerminkan toleransi, meskipun pada saat-saat tertentu beliau menunjukkan ketegasan ketika berhadapan dengan pandangan yang dinilainya tidak sejalan dengan nilai-nilai agama.³⁰

Keteguhan prinsip dan konsistensi dalam menjaga gagasannya tampak jelas ketika Huzaemah dengan tegas menolak usulan Tim Pengarus utamaan Gender (PUG) dalam hukum perkawinan di Indonesia. Tim yang dipimpin oleh Siti Musdah Mulia tersebut mengajukan sejumlah gagasan yang dipandang sangat kontroversial, antara lain diperbolehkannya kawin kontrak, ditiadakannya kewajiban wali nikah, dibolehkannya pernikahan beda agama, pelarangan poligami, serta perubahan ketentuan mengenai pewarisan, hak cerai dan hak rujuk istri, *iddah*, hingga persoalan *nusyuz*.³¹ Namun, sebagai individu yang menyadari posisinya sebagai makhluk sosial, Huzaimah memberikan perhatian besar pada kualitas hubungan antarmanusia.³²

Huzaemah adalah figur *mahabbatu ilmi*, yakni pecinta ilmu yang autentik. Dalam kesehariannya, waktu senantiasa dialokasikan untuk memperluas cakrawala

³⁰Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, M.A, dalam “[LIVE] Takziah & Doa Bersama Untuk Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA. Rektor IIQ Jakarta”, 2021, diakses pada 06 Februari 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=opRIa93dfkE&t=4269s>.

³¹ Fariz Alniezar, *Huzaemah T. Yanggo: Ahli Perbandingan Mazhab yang Gilang Gemintang*, diakses pada tanggal 3 Januari 2026, <https://tirto.id/huzaemah-t-yanggo-ahli-perbandingan-mazhab-yang-gilang-gemintang-cliz>.

³² Muhammad Ulinnuha, *In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.*, 20-22.

pengetahuan. Seperti yang dikatakan oleh Dr. Gani Jumat, M.Ag dalam wawancara sebagai berikut:

Kalau beliau sedang memasak, karena rumahnya tidak besar, dapur itu menyatu dengan ruang makan. Jadi kalau kita duduk di ruang makan, kita bisa langsung melihat apa yang sedang beliau masak. Di situ juga ada lemari buku. Bahkan kadang kitab digantung atas kual, supaya tetap bisa dibaca sambil memasak. Suatu hari saya pernah menegur, “Ustadzah, nanti saja bacanya, selesaikan dulu masaknya.” Beliau langsung menjawab, “Tidak ada waktu, Gani. Lihat itu, profesor saja masih terus membaca. Apalagi kamu yang mau doktor.”³³

Selain itu, Huzaemah dikenal sebagai pengabdian ilmu pengetahuan yang berperan aktif dalam berbagai bentuk pengabdian dan perkhidmatan. Karya-karya tulis yang dihasilkan dan dipublikasikan menjadi warisan intelektual yang bernilai dan berkelanjutan. Di sisi lain, keluasan dan kedalaman ilmu yang dimiliki tidak menjadikannya bersikap angkuh; sebaliknya, hal tersebut justru meneguhkan kerendahan hati yang tercermin dalam adab keilmuan yang matang. Dengan demikian, kapasitas intelektual yang utuh tersebut berpadu dengan sikap tawadhu’, tanpa pernah merendahkan atau memandang sebelah mata pihak lain.

Menurut Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta periode 2005–2014, terdapat sejumlah indikator yang dapat dijadikan rujukan dalam menilai baik dan buruknya seseorang. Indikator-indikator tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur’an maupun Hadis, di antaranya sebagai berikut:

- a. Kecintaan dan penerimaan masyarakat terhadap seseorang dapat menjadi indikator kebaikan moral. Apabila seseorang dihormati dan diapresiasi oleh berbagai lapisan masyarakat karena kepribadiannya, hal tersebut

³³ Wawancara dengan Dr. Gani Jumat, M.Ag, selaku murid yang pernah tinggal di rumah Huzaemah Tahido Yanggo. 27 Januari 2026.

mencerminkan nilai-nilai kebaikan yang dimilikinya. Kondisi ini tampak pada Prof. Huzaemah, yang memperoleh perhatian luas saat menjalani perawatan hingga wafatnya, disertai dengan banyaknya ungkapan belasungkawa sebagai bentuk penghormatan atas sosok dan pengabdianya.

- b. keterlibatannya dalam banyak kegiatan ilmiah dan kepentingan masyarakat. Keterlibatannya dalam kegiatan organisasi keagamaan atau kemasyarakatan yang demikian banyak.
- c. pengkhidmatannya dalam dunia Al-Qur'an seperti di dalam dunia MTQ, atau di LPMQ (Lembaga Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) dan jabatan terakhir yang beliau pegang adalah sebagai Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an sebuah institusi pendidikan tinggi yang mendedikasikan untuk Ilmu ilmu kequr'an dan kajian keislaman. Ketika meninggal beliau masih menjabat sebagai Rektor IIQ.
- d. Beliau meninggal karena terkena virus Covid-19 yang sedang melanda masyarakat dunia termasuk Indonesia. Penyakit yang menyebabkan Prof. Huzaimah meninggal adalah virus Covid-19. Penyakit ini sama dengan *al-Mabthun* yaitu penyakit yang bersarang di perut. Orang yang meninggal karena virus Corona tergolong mati syahid (akhirat).
- e. Prof. Huzaemah adalah ibu yang baik bagi keluarganya dan isteri yang salehah bagi suaminya. Kesaksian senada juga disampaikan oleh Bapak Kyai Ahmad Munif, dalam sambutannya saat takziah, Pak Kiai Munif mengambil natijah bahwasanya kalimat *ta'ziah* yang keluar dari para guru serta ulama yang penuh dengan kebaikan dan kebermanfaatan, maka

almarhumah Prof. Huzaemah sejatinya adalah *waliyyatun masturoh*, yaitu wali perempuan yang tersembunyi di antara para waliyullah yang dikenal banyak orang. Beliau mengutip dari Firman Allah swt., Q.S Yunus ayat 62-63, yang artinya, “Ingatlah sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tidak (pula) bersedih hati”, kemudian ayat selanjutnya, “yaitu orang-orang beriman dan mereka selalu bertakwa”. Pada lafadz di ayat terakhir konteksnya sangat cocok dengan almarhumah Prof. Huzaemah, bahwasanya sebagaimana pujian dan kebaikan yang mengalir kepada beliau terkait kesholehannya, ketawaduannya, keistiqomahan dalam menuntut ilmu dan berakhlakul karimah.³⁴

Keistiqomahan Huzaemah dalam menuntut, mengamalkan, dan mengajarkan ilmu menjadi indikator kuat kebaikan pribadi beliau. Sepanjang hayatnya, beliau dikenal sebagai sosok yang rendah hati (*tawadu'*), disiplin dalam keilmuan, serta konsisten menjunjung tinggi *akhlakul karimah*, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial. Sikap tersebut menjadikan ilmu yang beliau miliki tidak hanya bernilai intelektual, juga membawa keberkahan dan kemanfaatan luas bagi umat, sebagaimana ciri orang berilmu yang diamankan dengan keimanan dan ketakwaan.

C. Perjalanan Karier Huzaemah Tahido Yanggo

Setelah menyelesaikan studi di Kairo, Huzaemah menjalani *rihlah 'ilmiah* sebagai proses pendalaman dan pementapan keilmuan di bidang hukum Islam.

³⁴ Ibid., 23-24.

Dorongan pengabdian mendorong beliau untuk mendedikasikan ilmunya kepada masyarakat luas. Ia sempat kembali mengabdikan di Alkhairaat sebelum melanjutkan karier akademiknya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah mengabdikan cukup lama di Alkhairaat, beliau kemudian menjadi dosen di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1988-2002, yang diminta langsung oleh Menteri agama yakni Munawir Sjadzali periode 1983-1988 dan 1988-1993,³⁵ dikarenakan Huzaemah memiliki kecerdasan intelektual. Seperti yang dikatakan oleh Prof. Dr. H. Zainal Abidin., M. Ag, dalam wawancara:

Kemampuan intelektual beliau itu, menurut saya, memang mendapat pengakuan yang nyata. Apalagi pada masa itu, bisa menjadi dosen di UIN Syarif Hidayatullah bukan hal yang biasa. Ada semacam “kelas” atau kluster tersendiri. Di sana ada Harun Nasution, ada Quraish Shihab, dan banyak tokoh besar lainnya. Dan beliau berada di jajaran itu. Itu bukan posisi sembarangan. Karena itu, secara intelektual, saya kira sangat wajar kalau kita mensejajarkan kemampuan beliau dengan para akademisi besar pada zamannya. Terlebih lagi kalau bicara soal kepakaran di bidang hukum Islam, rasanya tidak ada yang meragukan. Kalau Zakiah Daradjat dikenal sebagai sosok perempuan dengan kepakaran kuat di bidang pendidikan, maka Ibu Huzaemah adalah sosok perempuan dengan kepakaran yang menonjol di bidang hukum Islam. Di wilayah itulah beliau benar-benar menunjukkan otoritas dan kedalamannya.³⁶

Selama berkiprah sebagai akademisi di Jakarta, hingga menembus struktur kepemimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), merupakan capaian yang tidak lazim jika hanya mengandalkan jalur akademik. Umumnya, karier keulamaan dan organisasi keislaman dibangun melalui basis pesantren atau aktivisme organisasi. Oleh karena itu, keterlibatan

³⁵ Wawancara dengan Ketua MUI Kota Palu, Prof. Dr. H. Zainal Abidin., M. Ag, 11 Februari 2026.

³⁶ Wawancara dengan Ketua MUI Kota Palu, Prof. Dr. H. Zainal Abidin., M. Ag, 11 Februari 2026.

beliau dalam jajaran PBNU maupun MUI bukan semata-mata didorong oleh faktor representasi gender, melainkan merupakan pengakuan atas integritas dan otoritas keilmuannya. Bahkan, keterlibatan beliau dalam struktur Syuriah PBNU menjadi catatan penting yang menunjukkan posisi istimewanya dalam tradisi keilmuan Islam Indonesia. Di balik deretan prestasi akademik yang diraihinya, perjuangan intelektual yang sarat keteladanan dan memberikan inspirasi berharga bagi generasi penerus bangsa.³⁷

Adapun selama berkiprahnya di Jakarta, Huzaemah mengemban sejumlah jabatan penting, antara lain:

- a. Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab Hukum (PMH) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah tahun 1988-2002
- b. Ketua Umum Pusat Studi Wanita UIN Syarif Hidayatullah tahun 1994-1998
- c. Pembantu Dekan I Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2002-2006
- d. Dekan Fakultas Syariah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 1996-1998
- e. Direktur Program Pascasarjana Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 1998-2014.

³⁷ Gus Nadirsyah Hosen dalam “[LIVE] Takziah & Doa Bersama Untuk Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA. Rektor IIQ Jakarta”, 2021, diakses pada 06 Februari 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=opRIa93dfkE&t=4269s>.

- f. Dosen Pascasarjana UIN Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Universitas Indonesia
- g. Rektor Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta periode 2014-2018 dan periode 2018-2022.³⁸

Selain berkiprah di dunia akademik, Huzaemah juga aktif dalam berbagai organisasi kemasyarakatan dan keagamaan, seperti MUI, NU, Al-Khairaat, Perwatt, dan MIA. Di Majelis Ulama Indonesia (MUI), beliau pernah menjabat sebagai Anggota Komisi Fatwa pada periode 1997–2000, Ketua Bidang Penelitian dan Pengkajian pada tahun 2000–2010, Wakil Ketua Komisi Fatwa pada periode 2010–2015, serta Ketua Bidang Fatwa MUI pada periode 2015–2020.³⁹ Dikutip dari wawancara dengan Prof. Dr. H. Zainal Abidin., M. Ag, mengatakan:

Beliau dikenal sebagai pakar di bidang hukum Islam. Karya-karya yang ditulisnya pun banyak membahas persoalan hukum Islam. Sepengetahuan saya, beliau juga pernah menjadi salah satu pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, khususnya di bidang yang berkaitan dengan hukum Islam atau fatwa. Keterlibatan di tingkat pengurus pusat MUI, terlebih dalam bidang fatwa, menunjukkan bahwa beliau memiliki otoritas keilmuan yang diakui serta dihormati secara luas. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila beliau dipandang sebagai sosok yang menonjol dan memiliki reputasi kuat dalam bidang hukum Islam.⁴⁰

Kemudian di lingkungan Nahdlatul Ulama, beliau pernah menjabat sebagai A'wan PBNU pada periode 2015–2020 serta menjadi anggota Dewan Pakar PP Muslimat NU sejak tahun 2000.⁴¹ Juga merupakan anggota Dewan Penilai Karya

³⁸ Muhammad Ulinnuha, *In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.*, 13.

³⁹ Ibid., 14-15.

⁴⁰ Wawancara dengan Ketua MUI Kota Palu, Prof. Dr. H. Zainal Abidin., M. Ag, 11 Februari 2026.

⁴¹ Muhammad Ulinnuha, *In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.*, 14-

Ilmiah Kenaikan Pangkat IAIN/STAIN/UIN di lingkungan Departemen Agama RI tahun 1900-2007. Pernah menjadi anggota Dewan Pertimbangan BAZNAS tahun 2001.⁴² Dalam bidang pemberdayaan perempuan, Huzaemah pernah menjabat sebagai Ketua Pusat Pembelajaran Wanita IAIN Jakarta pada periode 1994–1998, menjadi anggota Kelompok Kerja MENUPW pada tahun 1992–1996, serta aktif menyampaikan ceramah dan pemikiran dalam berbagai seminar yang membahas isu-isu perempuan. Kemudian di luar aktivitas akademik dan organisasi, kiprah profesional Huzaemah juga menunjukkan pencapaian yang menonjol. Beliau juga mengemban berbagai jabatan sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS), antara lain di Asuransi Great Eastern Syariah sejak tahun 2000, Bank Niaga Syariah pada tahun 2004, Asuransi AXA Syariah sejak tahun 2009, Asuransi Jasa Raharja Putera Syariah sejak tahun 2007, Auto Finance CIMB Niaga Syariah sejak tahun 2012, serta Insurans Takaful Great Eastern. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai anggota DPS Bank Victoria Syariah sejak tahun 2012.⁴³

Beliau juga mendapatkan kepercayaan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi kemasyarakatan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Huzaemah dikenal sebagai salah satu tokoh penggerak Wanita Islam Alkhairaat (WIA) Pusat Palu, Sulawesi Tengah sejak tahun 1996.⁴⁴

Demikian pula ketika menempuh pendidikan di Mesir, Huzaemah aktif dalam beragam kegiatan dan organisasi kemahasiswaan. Ia pernah menjadi

⁴² Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, (Jakarta: Logos, 2003).

⁴³ Muhammad Ulinnuha, *In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.*, 14-15.

⁴⁴ Wawancara dengan Ketua MUI Kota Palu, Prof. Dr. H. Zainal Abidin., M. Ag, 11 Februari 2026.

pengurus Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Kairo, Mesir, organisasi yang saat ini dikenal sebagai Persatuan Pelajar Mahasiswa Indonesia (PPMI). Selain itu, beliau juga terlibat dalam kepengurusan Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Cabang Kairo, Mesir. Tidak hanya itu, Huzaemah juga tergabung dalam Organisasi Internasional Alumni Al-Azhar (OIAA) Cabang Indonesia dan dipercaya untuk mengemban amanah sebagai Wakil Ketua organisasi tersebut.⁴⁵

Kemudian sejak tahun 2003, Huzaemah telah terlibat aktif dalam Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ). Dalam kapasitasnya sebagai penulis tafsir dan tafsir tematik, beliau menjadi bagian dari tim yang berfokus pada penyusunan dan penerjemahan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. Keterlibatan tersebut mencakup peran sebagai anggota tim revisi tafsir Kementerian Agama untuk keseluruhan 30 juz, tim penyusun tafsir tematik, serta tim penyempurnaan terjemahan Al-Qur'an selama lebih dari tiga tahun, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Anggota Tim Penyempurnaan Tafsir Al-Qur'an (Tahlili) pada periode 2003–2008.
- b. Anggota Tim Penyusun Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI pada periode 2007–2012.
- c. Anggota Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama RI pada periode 2016–2019.

⁴⁵ Muhammad Ulinnuha, *In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.*, 14-15.

Periode 2016–2019 merupakan tahap revisi ketiga terjemahan Al-Qur'an secara menyeluruh. Dalam proses tersebut, Huzaemah memberikan kontribusi yang sangat signifikan melalui keilmuan dan kompetensinya dalam bidang tafsir dan hukum Islam, sehingga turut memperkuat kualitas hasil revisi terjemahan Al-Qur'an.⁴⁶

Selain itu, beliau juga tercatat sebagai salah satu dewan pakar Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) yang berada di bawah kepemimpinan Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, M.A. Dikutip dari *live youtube* yang diselenggarakan oleh IIQ Jakarta pada tahun 2021, Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, M.A, mengatakan dalam *live youtube* tersebut:

Saya juga ingin menyampaikan bahwa dalam kerja sama saya dengan rekan-rekan di Pusat Studi Al-Qur'an, salah seorang dewan pakar adalah Ibu Huzaemah. Dalam berbagai kegiatan ilmiah, beliau senantiasa memberikan kontribusi keilmuan yang sangat berharga. Oleh karena itu, saya tidak berlebihan apabila menyatakan bahwa saya belum pernah mengenal seorang perempuan alimah yang mendalami bidang keilmuan tertentu dengan kapasitas dan kedalaman seperti yang dimiliki almarhumah. Sepanjang pengetahuan saya, di Indonesia hampir tidak ditemukan sosok perempuan yang memiliki keahlian mendalam dalam bidang perbandingan mazhab sebagaimana beliau. Sikap keilmuannya mencerminkan toleransi yang tinggi, meskipun pada saat-saat tertentu beliau menunjukkan ketegasan ketika berhadapan dengan pandangan yang dinilainya tidak sejalan dengan nilai-nilai agama.⁴⁷

Pada tingkat internasional, Huzaemah tergabung sebagai anggota Lajnah Fikih di kawasan Timur Tengah. Kiprah tersebut semakin menegaskan peran dan

⁴⁶ Ibid., 16

⁴⁷ Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, M.A, dalam “[LIVE] Takziah & Doa Bersama Untuk Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA. Rektor IIQ Jakarta”, 2021, diakses pada 06 Februari 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=opRIa93dfkE&t=4269s>.

pengaruh beliau di tingkat global, yang juga tercermin dari amanahnya sebagai salah satu ketua Persatuan Alumni Al-Azhar di Indonesia.⁴⁸

Sebagai ulama perempuan yang memiliki perhatian terhadap kajian Fikih Perempuan. Huzaemah sangat Konsistensi dan kedalaman gagasan yang ia tawarkan menjadikan pemikirannya relevan serta banyak dinantikan oleh kalangan perempuan di Indonesia. Seiring dengan dinamika modernisasi dan derasny arus informasi, perempuan kerap dihadapkan pada berbagai dilema dalam menyikapi persoalan kehidupan, baik dalam ranah domestik maupun publik. Dalam konteks tersebut, pemikiran Huzaemah menawarkan pendekatan fikih yang bercorak moderat, sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai kodrati perempuan. Demikian itu, gagasannya hadir sebagai rujukan penting dalam merespons tantangan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar yang melekat pada identitas perempuan. Menurut Huzaemah, Islam memberikan ruang toleransi bagi perempuan untuk berperan sebagai pencari nafkah seiring dengan perkembangan zaman yang memengaruhi tatanan kehidupan. Dalam konteks tersebut, perempuan diharapkan dapat membantu suaminya dalam menjaga keberlangsungan tanggung jawab keluarga serta menjamin kesejahteraan anak-anak di masa depan. Perempuan diperbolehkan menekuni berbagai bidang pekerjaan, selama peran tersebut disesuaikan dengan sifat dan kodratnya, tidak mengabaikan kewajiban sebagai ibu rumah tangga, dan tetap berpegang pada ketentuan hukum agama.⁴⁹

⁴⁸ Muhammad Ulinnuha, *In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.*, 16

⁴⁹ Fariz Alniezar, *Huzaemah T. Yanggo: Ahli Perbandingan Mazhab yang Gilang Gemintang*, diakses pada tanggal 3 Januari 2026, <https://tirto.id/huzaemah-t-yanggo-ahli-perbandingan-mazhab-yang-gilang-gemintang-cLiz>.

Huzaemah yang hidup dan memahami secara langsung konteks sosial-budaya masyarakat Indonesia, memiliki kepekaan yang lebih mendalam terhadap berbagai bentuk kegelisahan yang dialami perempuan, yang dalam banyak hal berbeda dari pengalaman laki-laki pada umumnya. Oleh karena itu, gagasan-gagasan yang ia kemukakan dinilai relevan sekaligus inspiratif bagi perempuan Indonesia, khususnya dalam pembahasan hukum-hukum yang berkaitan dengan perempuan di era modern. Hal ini tampak, misalnya, dalam pandangannya mengenai posisi perempuan dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga serta wacana kepemimpinan perempuan yang hingga kini masih menjadi perdebatan, baik di tingkat masyarakat akar rumput maupun dalam arena elite politik.⁵⁰

Kemudian salah satu kontribusi pemikiran Huzaemah dalam ranah fikih perempuan kontemporer adalah penekanannya bahwa perempuan perlu mengintegrasikan dua pendekatan sekaligus:

1. Modernis yang senantiasa mengikuti perkembangan zaman berwawasan luas.
2. Tradisionalis, di mana seorang perempuan tidak boleh meninggalkan urusan domestik dalam rumah tangga. Kedua konsep ini tercermin dalam kehidupan Huzaemah sehari-hari.

Kedua prinsip tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga tercermin dalam praktik kehidupan Huzaemah sehari-hari.⁵¹

⁵⁰ Muhammad Ulinnuha, *In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.*, 28.

⁵¹ Ibid., 28.

Menurut pandangannya, perempuan terutama dalam perannya sebagai istri perlu dibekali pengetahuan yang memadai, keluasan wawasan, serta keterampilan dan kreativitas agar mampu mengelola keuangan rumah tangga secara efektif. Ketidakmampuan dalam aspek ini, sebagaimana ia jelaskan, kerap menjadi pemicu konflik dan ketidakharmonisan dalam rumah tangga, yang dalam kondisi tertentu bahkan dapat berujung pada perceraian. Oleh karena itu, Huzaemah menawarkan sejumlah nasihat praktis bagi ibu rumah tangga, antara lain dengan menumbuhkan rasa syukur atas nafkah yang diperoleh serta membiasakan sikap *qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Huzaemah berpandangan bahwa perempuan memiliki legitimasi untuk menduduki posisi kepemimpinan, termasuk sebagai kepala negara. Namun demikian, ia menegaskan adanya prasyarat yang harus dipenuhi, yakni kompetensi serta kualifikasi yang sesuai dengan jabatan yang akan diemban. Dalam kerangka ini, kepemimpinan perempuan dapat terwujud dalam berbagai bidang, mulai dari dunia usaha, lembaga peradilan, jabatan kementerian, hingga kepemimpinan negara.⁵²

Huzaemah menjelaskan beberapa faktor yang mendorong perempuan untuk berperan di ranah publik antara lain:

- a. Faktor pendidikan
- b. Karena alasan ekonomi
- c. Kondisi dan situasi mendesak

⁵² Ibid., 28-29.

- d. Memanfaatkan waktu luang
- e. Mencari keuntungan
- f. Mencari popularitas dan mengembangkan bakat serta kreativitas

Huzaemah tidak menafikan bahwa jika perempuan ingin menjadi tokoh public, maka ia harus menyelesaikan ranah domestiknya, seperti jika bagi perempuan yang sudah bersuami, maka ia harus meminta izin suaminya terlebih dahulu, sesuai ketentuan agama, terutama agar tidak terbengkalai urusan dan tugasnya dalam rumah tangga. Huzaemah memahami bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan tidaklah menjadi justifikasi untuk mendiskreditkan perempuan dan peran perempuan di ranah publik.⁵³

Sebagaimana diungkapkan oleh Prof. Zaitunah Subhan, sejak isu kesetaraan dan keadilan gender menjadi perhatian global, Huzaemah tampil sebagai salah satu tokoh yang secara konsisten dan penuh komitmen memperjuangkan implementasi keadilan serta kesetaraan gender di Indonesia. Meskipun menghadapi berbagai kritik dan penolakan, beliau tidak menunjukkan sikap surut. Sebaliknya, Huzaemah tetap teguh mempertahankan pandangan yang diyakininya benar, dengan landasan argumentasi yang kuat. Dalam konteks pembangunan, beliau menegaskan bahwa perempuan sejatinya memiliki hak dan peran yang setara untuk terlibat dalam seluruh ranah pembangunan di negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), baik pada level keluarga, masyarakat, maupun negara. Oleh karena itu, upaya awal perjuangan tersebut difokuskan pada lingkungan akademik melalui

⁵³Syarifatul Hayati, “Studi Pemikiran Huzaemah Tahido Yanggo tentang Peran Perempuan di Ranah Publik”, *USRATY: Journal of Islamic Family Law* no 1.1 (2023): 32-33.

pembentukan Pusat Studi Wanita (PSW), yang kemudian berkembang dan dikenal sebagai Pusat Studi Gender (PSG). Sekitar tahun 1994, Huzaemah dipercaya memimpin PSW di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sebuah lembaga yang memiliki mandat untuk mengkaji dan merefleksikan isu kesetaraan gender dalam perspektif keagamaan. Perjuangan beliau pada masa itu tergolong tidak ringan, mengingat gagasan tentang keadilan dan kesetaraan gender kerap dipersepsikan bertentangan dengan budaya serta penafsiran keagamaan yang bersifat tekstual, termasuk dalam isu kepemimpinan perempuan. Namun demikian, beliau tetap konsisten, tidak mudah menyerah, dan selalu menyampaikan pandangannya melalui argumentasi keagamaan yang sistematis. Dalam diskursus fikih perempuan, Huzaemah menempatkan diri sebagai akademisi yang berpegang teguh pada kaidah dan metodologi keilmuan fikih. Dengan itu, perjuangan intelektual tersebut pada akhirnya menunjukkan hasil yang signifikan, tercermin dari diterapkannya prinsip kesetaraan gender dalam kurikulum hampir seluruh perguruan tinggi, khususnya di lingkungan IAIN dan UIN.⁵⁴

Tidak hanya itu, Huzaemah juga dikenal sebagai ulama perempuan yang produktif dan berpengaruh melalui berbagai karya berupa buku dan artikel ilmiah yang menjadi rujukan akademisi dan masyarakat umum. Seperti pendapat Dr. Gani Jumat, M.Ag, dalam wawancara mengenai sistem penjelasan hukum Islam atau sistem *istinbath* hukum islam:

Ibu Huzaemah ketika menjelaskan sebuah fatwa atau sistem *istinbāt* hukum Islam tidak pernah langsung pada kesimpulan. Misalnya dalam persoalan

⁵⁴ Muhammad Ulinnuha, *In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.*, 17-18.

poligami, beliau terlebih dahulu menjelaskan bahwa praktik tersebut memang memiliki dasar hukum dan dibolehkan, tetapi dengan syarat-syarat tertentu. Dari situ, beliau masuk pada dalilnya. Beliau menguraikan pendapat mazhab satu per satu. Mazhab ini menggunakan kaidah usul fikih tertentu, mazhab yang lain menggunakan kaidah usul fikih yang berbeda. Setelah itu, beliau menelusuri dasar hadis yang mereka gunakan. Hadis tersebut kemudian dijelaskan *bayān* tafsir dari ayat, lalu ayatnya ditafsirkan kembali secara mendalam. Jadi alurnya jelas: dari mazhab, ke usul fikih, ke hadis, ke tafsir ayat. Beliau juga mempertimbangkan situasi dan kondisi. Di sinilah tampak keluasan pandangannya. Inilah yang menjadi ciri seorang *master of the time*, memahami metodologi, sekaligus peka terhadap konteks. Rujukan yang digunakan pun langsung dari kitab-kitab *turats* (kitab gundul), bukan sekadar kutipan sekunder.⁵⁵

Kemudian tulisan-tulisannya telah dimuat di sejumlah majalah dan media massa, seperti *Ahkam*, *Harkat*, *Akrab*, dan *Studia Islamika*, serta ia aktif mengisi rubrik Forum Konsultasi Agama Islam di Majalah *PARAS*. Beberapa karya penting Huzaemah antara lain:

1. Huzaemah. Pandangan Islam tentang Gender, dalam Pengantar Perbandingan Mazhab. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.
2. Huzaemah. Pengantar Perbandingan Mazhab. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.
3. Huzaemah. Konsep Wanita dalam Pandangan Islam, dalam Pengantar Perbandingan Mazhab. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.
4. Huzaemah. Fiqih Perempuan Kontemporer. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
5. Huzaemah. Masā'il Fiqhiyah: Kajian Fiqih Kontemporer. Bandung: Angkasa, 2005.

⁵⁵ Wawancara dengan Dr. Gani Jumat, M.Ag, selaku murid yang pernah tinggal di rumah Huzaemah Tahido Yanggo. 27 Januari 2026.

6. Huzaemah. *Fiqh Anak: Metode Islam dalam Mengasuh dan Mendidik Anak serta Hukum-hukum yang Berkaitan dengan Aktivitas Anak*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004.
7. Huzaemah. *Mudzakkirah fi Fiqh al-Muqāran*.
8. Huzaemah. *Sintaksis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
9. Huzaemah. *Hukum Keluarga dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2013.
10. Huzaemah. *Kontroversi Revisi Kompilasi Hukum Islam*. Jakarta: Adelina, 2005.
11. Huzaemah. *Kontroversi Seputar Kedudukan Wanita (Tinjauan Fikih Perbandingan)*.
12. Huzaemah. *Membangun Keluarga Sehat, Sakinah, dan Sejahtera, dalam Pengantar Perbandingan Mazhab*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.
13. Huzaemah. *Problematika Fikih Kontemporer*. Jakarta: GP Press, 2019.
14. Huzaemah. *Perempuan: Antara Idealitas dan Fakta Kekinian, dalam Membumikan Islam sebagai Rahmat bagi Alam Semesta*. Jakarta: BMOIWI, 2003.
15. Huzaemah. *Perkawinan yang Tidak Dicatat dalam Pandangan Hukum Islam. Diskusi yang diselenggarakan oleh GTZ*, 2006.
16. Huzaemah. *Peluang dan Tantangan Perempuan dalam Memperoleh Hak Sipil. Kuliah umum Dies Natalis IAIN Maulana Hasanuddin*, 2007.
17. Huzaemah. *Ajaran Al-Qur'an Relevan Sepanjang Zaman. Musyawarah Ulama Al-Qur'an se-Sulawesi dan Kalimantan*, 2007.

18. Huzaemah. Fatwa MUI Tidak Bertentangan dengan HAM. Harian Republika, 2008.
19. Huzaemah. Membendung Liberalisme. Harian Republika, 2004.
20. Huzaemah. Al-Qur'an sebagai Mukjizat Terbesar. Institut Ilmu Al-Qur'an, 2018.
21. Huzaemah. Generasi Muda dan Kehancuran Bangsa. Institut Ilmu Al-Qur'an, 2018.
22. Huzaemah. Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam. Institut Ilmu Al-Qur'an, 2018.
23. Huzaemah. Moderasi Islam dalam Syariah. Institut Ilmu Al-Qur'an, 2018.
24. Huzaemah. Hukum Melindungi Keturunan dan Kehormatan Menurut Islam. Institut Ilmu Al-Qur'an, 2019.
25. Huzaemah. Penyimpangan Seksual (LGBT) dalam Pandangan Hukum Islam. Institut Ilmu Al-Qur'an, 2019.⁵⁶

Pada awal 2021, Huzaemah menulis artikel dalam buku *Kontribusi Moderasi Beragama: Catatan Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* terbitan PPIM UIN Jakarta. Tulisan tersebut merupakan karya terakhirnya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan mencerminkan tanggung jawab akademik seorang guru besar dalam mengembangkan gagasan moderasi beragama (*wasathiyah* Islam).⁵⁷

⁵⁶ Ibid., 18-19.

⁵⁷ Ibid., 19.

Huzaemah menulis artikel berjudul “Strategi Wasathiyah Islam dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia” yang menegaskan bahwa wasathiyah Islam merupakan paradigma strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mengutip pandangan Imam al-Ghazali bahwa agama dan negara adalah dua unsur yang saling melengkapi dan menguatkan, artikel ini mengkaji moderasi beragama dari dua aspek utama, yaitu pengertian serta implementasinya, dan strategi mewujudkan wasathiyah Islam.⁵⁸

Masih banyak karya lain Huzaemah yang turut memberi warna serta kontribusi penting bagi perkembangan keilmuan Islam di Indonesia. Berkat keluasan ilmu dan berbagai pencapaiannya, beliau tidak hanya dikenal sebagai pakar fikih perbandingan mazhab, tetapi juga sebagai sosok yang kharismatik di kalangan pengkaji ilmu Al-Qur'an, khususnya di lingkungan Kampus IIQ Jakarta. Beragam ilmu dan nasihat yang beliau sampaikan menjadi bekal berharga bagi para penuntut ilmu Al-Qur'an, termasuk para penghafal Al-Qur'an.

⁵⁸ Ibid., 19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebagai pelengkap dalam skripsi ini, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Huzaemah Tahido Yanggo tumbuh dalam lingkungan keluarga sederhana di Desa Kaleke, masyarakat Suku Kaili, yang menjunjung nilai religiusitas, kesahajaan, dan etos kerja. Kondisi ekonomi keluarga justru berperan membentuk kemandirian, kedisiplinan, serta motivasi kuatnya dalam menempuh pendidikan sejak dini. Perjalanan pendidikannya memperlihatkan keterpaduan antara pendidikan informal keagamaan melalui pengajaran Al-Qur'an dan madrasah Alkhairaat, dengan pendidikan formal yang berlanjut dari Palu hingga Universitas Al-Azhar Kairo 1977. Keberhasilannya meraih gelar doktor di Universitas Al-Azhar 1984 mencerminkan konsistensi dan komitmen intelektualnya dalam pengembangan keilmuan Islam. Dengan demikian, latar belakang kehidupan dan pendidikan tersebut berperan penting dalam membentuk identitas Huzaemah Tahido Yanggo sebagai ulama perempuan dan akademisi terkemuka.
2. Huzaemah Tahido Yanggo menunjukkan konsistensi dan dedikasi yang kuat dalam bidang akademik, keagamaan, dan sosial. Kariernya tidak hanya berkembang di lingkungan pendidikan tinggi sebagai dosen dan akademisi, tetapi juga meluas ke ranah kelembagaan keagamaan, seperti keterlibatannya dalam organisasi ulama dan lembaga fatwa. Keberhasilannya menempuh

pendidikan tinggi hingga ke luar negeri menjadi fondasi penting dalam membangun otoritas keilmuannya, yang kemudian diakui secara luas di Indonesia. Hal ini tercermin dari perannya sebagai pengajar, peneliti, sekaligus tokoh perempuan yang aktif dalam diskursus keislaman kontemporer. Selain itu, kiprah beliau dalam lembaga-lembaga strategis menunjukkan bahwa kapasitas intelektualnya tidak hanya diakui di lingkungan akademik, tetapi juga dalam pengambilan keputusan keagamaan. Dengan demikian, perjalanan kariernya mencerminkan integrasi antara keilmuan, pengabdian, dan perjuangan dalam memperluas ruang partisipasi perempuan dalam dunia keislaman di Indonesia.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai suatu masukan bagi penulis kedepannya dan juga para pihak yang terlibat dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Melalui penelitian ini, diharapkan Pemerintah Sulawesi Tengah dapat menjadikannya sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam memberikan perhatian yang lebih serius terhadap tokoh-tokoh yang telah berjasa untuk daerah dan juga negara. Selain itu, penelitian ini juga mendorong peningkatan kepedulian terhadap literasi sejarah desa, khususnya melalui upaya pendokumentasian dan pembukuan sejarah lokal. Dengan demikian, wilayah tersebut dapat dikenal secara lebih luas oleh masyarakat di luar daerah, sekaligus berpotensi menarik minat para sejarawan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai daerah tersebut.

2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur yang bermanfaat, khususnya bagi masyarakat Sulawesi Tengah dan secara lebih spesifik warga Desa Kaleke. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan lintas generasi agar nilai-nilai sejarah dan keteladanan tokoh-tokoh yang berjasa di daerah tersebut tetap terpelihara, sehingga generasi muda tidak melupakan peran penting para tokoh lokal dalam perjalanan sejarah wilayahnya.
3. Bagi penulis yang berminat mengkaji lebih mendalam kehidupan tokoh tersebut, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan awal. Keberadaan penelitian ini juga membuka peluang bagi penulis lain untuk melakukan kajian lanjutan yang lebih komprehensif mengenai kehidupan dan kontribusi tokoh yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Helmi. *Profil Singkat Prof. Dr. Huzaemah Tahido Yanggo yang Wafat Hari Ini*. Diakses pada tanggal 30 Januari 2025, <https://jabar.nu.or.id/obituari/profil-singkat-prof-dr-huzaemah-tahido-yanggo-yang-wafat-hari-ini-sUduF>.
- Aljufri, Ali bin Muhammad dalam [LIVE] *Takziah & Doa Bersama Untuk Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA. Rektor IIQ Jakarta*, 2021. Diakses pada 06 Februari 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=opRIa93dfkE&t=4269s>.
- Alniezar, Fariz. *Huzaemah T. Yanggo: Ahli Perbandingan Mazhab yang Gilang Gemintang*. Diakses pada tanggal 3 Januari 2026. <https://tirto.id/huzaemah-t-yanggo-ahli-perbandingan-mazhab-yang-gilang-gemintang-cLiz>.
- Aulia, Husnul Alfia. *Pemikiran Huzaemah Tahido Yanggo mengenai Peran Perempuan dalam Islam*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Ali, R. Moh. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Lkis, 2003.
- Bahasa, Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Denzin, Norman K. *Handbook of Qualitative Reseach: Edisi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Desritawati. *Biografi H. Dt. Batuah*. Skripsi, Padang: Jurusan Sejarah FIS, UNP, 2002.
- Hayati, Syarifatul. *Studi Pemikiran Huzaemah Tahido Yanggo tentang Peran Perempuan di Ranah Publik*. *USRATY: Journal of Islamic Family Law*, 2023.
- Herlina, Nina. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika ,2020.
- Herlina, N., and Nurjanah, A. *Membentuk Kecerdasan Otak Janin Selama Kehamilan*. *Jurnal Sehat Masada*, 2017.
- Hosen, Naldirsyah dalam [LIVE] *Takziah & Doa Bersama Untuk Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA. Rektor IIQ Jakarta*, 2021. Diakses pada 06 Februari 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=opRIa93dfkE&t=4269s>.

- Iryana, Wahyu. *Historiografi Barat*. Bandung: Istana Agency, 2017.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Cet.II; Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Kusmiran, Ilyas Husti, and Nurhadi Nurhadi. Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2022.
- Muhammad Ulinnuha and Fifin Pratiwi. *In Memoriam Prof. Dr. Hj. Huzaemah t. yanggo, m.a. Biografi, Testimoni, dan Kontribusi*, 1st ed. Jakarta: IIQ Jakarta Press, 2022.
- Nurhayati. Penulisan Sejarah (Historiografi): Mewujudkan Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal Menuju Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2016.
- Nurkholis. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Pendidikan*, 2013.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoristis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Profil Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi Tahun 2023.
- Ravico et al., Implementasi Heuristik dalam Penelitian Sejarah Bagi Mahasiswa. *Chronologia*, 2023.
- Riduwan. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ristiawanto, Endra. *Biografi Sunarto*. UPT ISI Yogyakarta, 2018.
- Sari, Yunita. Peran dari Biografi Dalam Sejarah Intelektual. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 2021. <https://doi.org/10.20961/jpi.v7i1.50940>
- Sayono, Joko. Biografi Dan Studi Tokoh Sejarah. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 2022. <https://doi.org/10.17977/um020v16i22022p415-426>

- Sayono, Joko. Langkah-langkah Heuristik dalam Metode Sejarah di Era Digital., *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 2021. file:///E:/Download/26420-79069-2 PB.pdf
- Sembiring, Tamaulina Br. et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik*. Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024.
- Shihab, Muhammad Quraish. [LIVE] Takziah & Doa Bersama Untuk Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA. Rektor IIQ Jakarta, 2021. Diakses pada 06 Februari 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=opRIa93dfkE&t=4269s>.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Smith, Louis M. Metode Biografis” dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, terj. Dariyatno, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sujati, Budi, and Setia Gumilar. *Review Book The Voice of The Past: Oral History* Karya Paul Thompson. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 2018.
- Sulaiman Saat and Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Makassar: Pusaka Almaila, 2019.
- Ulhaq, Syahla Sri Dhiya, et al. Siti Walidah: Pelopor Emansipasi dan Pendidikan Perempuan Dalam Muhammadiyah. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2025.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. *Pengantar Perbandingan Mazhab*. Jakarta: Logos, 2003.
- Zaini, Nurul Syakirah. Apakah yang Dimaksudkan dengan Sejarah, 2013. [esei-libre.pdf](#).

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana kondisi keluarga Huzaemah Tahido Yanggo pada masa kecilnya di Desa Kaleke?
2. Bagaimana hubungan beliau dengan orang tua dan saudara-saudaranya?
3. Apakah sejak kecil beliau sudah menunjukkan minat terhadap ilmu agama atau pendidikan?
4. Nilai-nilai apa yang paling ditanamkan orang tuanya kepada beliau?
5. Apa warisan terbesar yang beliau tinggalkan bagi keluarga dan masyarakat?
6. Di mana saja beliau menempuh pendidikan formal dan informal?
7. Apa tantangan terbesar yang beliau hadapi selama belajar di Palu hingga Al-Azhar Mesir?
8. Siapa sosok yang paling berpengaruh dalam perjalanan pendidikannya?
9. Bagaimana kepribadian dan sikap beliau dalam kehidupan sehari-hari?
10. Bagaimana interaksi beliau dengan keluarga, teman, atau murid?
11. Adakah kebiasaan atau prinsip hidup tertentu yang beliau pegang teguh?
12. Bagaimana beliau memperjuangkan peran perempuan dalam dunia keilmuan Islam?
13. Bagaimana cara beliau menyeimbangkan peran sebagai akademisi, ulama, dan ibu?
14. Apa yang membuat beliau dihormati di kalangan ulama dan akademisi?
15. Bagaimana pengaruh beliau terhadap semangat belajar perempuan di Sulawesi Tengah?



Gambar 1. Wawancara bersama Pak Iksam Djorimi, M. Hum. selaku keluarga dari Prof. Huzaemah Tahido Yanggo



Gambar 2. Wawancara Bapak Taswir selaku adik dari Prof. Huzaemah Tahido Yanggo



Gambar 3. Wawancara bersama pak Taswin selaku adik dari Prof. Huzaemah Tahido Yanggo



Gambar 4. Wawancara bersama Prof. Dr. H. Zainal Abidin M. Ag.



Gambar 5. Wawancara bersama Dr. Gani Jumat, M.Ag., selaku murid yang pernah tinggal di rumah Prof. Huzaemah Tahido Yanggo.



Gambar 6. Cover tesis Prof. Huzaemah di Al-Azhar Kairo tahun 1981
Sumber: Dokumen Pribadi Syarif Hidayatullah.



Gambar 7. Cover disertasi Prof. Huzaemah di Al-Azhar Kairo tahun 1984.
Sumber: Dokumen Pribadi Syarif Hidayatullah.



Gambar 8. Dokumentasi Prof Huzaemah Bersama SIS Al Jufri (Guru Tua), KH. Rustam Arsyad, KH. Abdul Hayyi Abdullah, dan Ustadzah Rugayyah saat di Alkhairaat Palu
Sumber: Dokumen Pribadi Syarif Hidayatullah.



Gambar 9. Masa Sekolah Prof. Huzemah di Al-Khairaat.
Sumber: Dokumen Pribadi Syarif Hidayatullah.



Gambar 10. Orang tua Huzaemah Tahido Yanggo, Tauhid Yanggo dan Indo Jengki.
Sumber: Dokumen Pribadi Pak Taswir.



Gambar 11. Yanggo, Ayah dari Tauhid Yanggo.
Sumber: Pak Iksam Djorimi, M. Hum.



Gambar 12. Prof. Huzaemah bersama pengurus Organisasi Internasional Alumni Al-Azhar (OIAA) Cabang Indonesia menerima kunjungan dari delegasi Al-Azhar.
Sumber: Dokumen pribadi Prof. Huzaemah



Gambar 13. Rumah kediaman tante Khadijah



Gambar14. Rumah kediaman Kakek Yanggo



Gambar 15. Indo Jengki Ladjura ibu dari Huzaemah Tahido Yanggo
Sumber: Koleksi pribadi Taswir



Gambar 16. Foto keluarga Huzaemah Tahido Yanggo, terlihat ibu serta adik-adiknya, ipar dan ponakan.

Sumber: Dokumen Pribadi Taswir



Gambar 17. Huzaemah Tahido Yanggo Bersama Anaknya Syarif Hidayatullah

Sumber: Dokumen Pribadi Taswir



Gambar 18. Huzaemah Tahido Yanggo Bersama Anaknya Syarif Hidayatullah
Sumber: Dokumen Pribadi Taswir



Gambar 19. Prof. Dr. K.H. Abdul Wahab Muhaimin, M.A. beserta anaknya Syarif
Hidayatullah
Sumber: Dokumen Pribadi Taswir



Gambar 20. Al-Ilmu Nuurun Huzaemah Tahido Yanggo
Sumber: Dihimpunan tim riset tirtoid



Gambar 21.
Sumber: IIQ Jakarta



Gambar 22.
Sumber: IIQ Jakarta



Gambar 23.
Sumber: IIQ Jakarta



Gambar 24.
Sumber: IIQ Jakarta

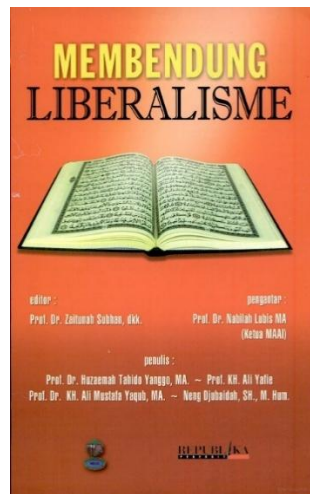


Gambar 25. Sayyed Ali bin Muhammad Aljufri Bersama Istrinya dan Huzaemah Tahido Tango, Syarif Hidayatullah serta Abdul Wahab Abd Muhaimin



Gambar 26. Buku Fikih Perempuan Kontemporer karya Prof. Dr. H. Huzaemah Tahido Yanggo, M. A.

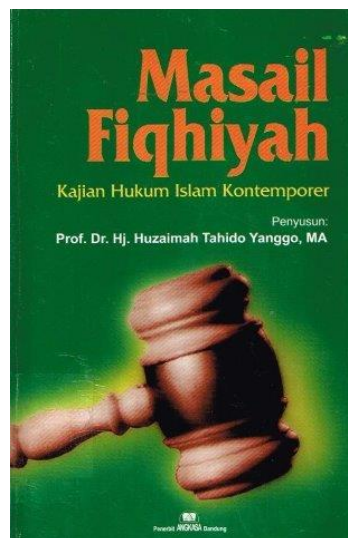
Sumber: <https://www.lib.bwi.go.id/books/fikih-perempuan-kontemporer/>.



Gambar 27. Buku Membendung Liberalisme penulis Prof. Dr. H. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A., Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqun, M.A., Prof. KH. Ali Yafie dan Neng Djubaidah, SH., M. Hum.

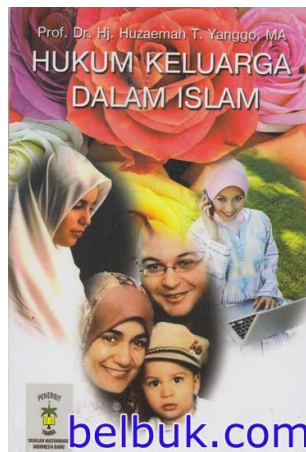
Sumber:

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WbqsngIvyj8C&oi=fnd&pg=PA11&dq=huzaemah+tahido+yanggo+pdf&ots=mZcDghy9Mt&sig=bAXHRLGN8czG9sJuivwu2Jx1Bmw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.



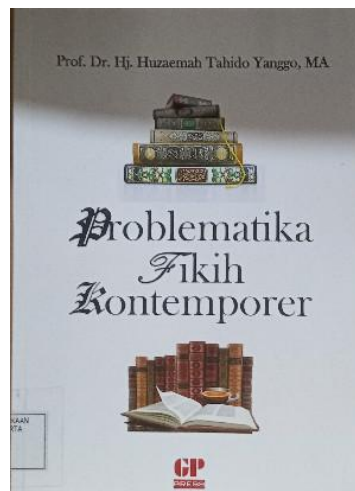
Gambar 28. Buku Masail Fiqhiya: Kajian Hukum Islam Kontemporer

Sumber: <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/wks3c>.



Gambar 29. Buku Hukum Keluarga Dalam Islam

Sumber: <https://www.belbuk.com/hukum-keluarga-dalam-islam/produk/28989>.



Gambar 30. Buku Problematika Fikih Kontemporer

Sumber: <https://pustaka.iiq.ac.id/detailview.php?id=9520&search=&prefix=P>.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1791/Un.24/F.III/PP.00.9/12/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 23 Desember 2025

Kepada Yth.
Bapak Rektor UIN Datokarama Palu

Di
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : TENGKU IMANSYAH
NIM : 21.4.19.0026
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Alamat : Desa Kaleke
No. Hp : 089504775077

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "BIOGRAFI HUZAEMAH TAHIDO YANGGO: TOKOH PEREMPUAN ALKHAIRAAT DAN PAKAR FIKIH KONTEMPORER YANG KARISMATIK (1945-2021)".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I.
2. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di PB Alkhairaat Pusat.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.



Dr. H. Sidik, M.Ag
NID. 196406161997031002

Tembusan :
Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1289 TAHUN 2024
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2024/2025, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
 - b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2024/2025.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
 4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 531/Un.24/ KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan di lingkungan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2024/2025.

KESATU : Menunjuk Saudara :

1. Dr. Suraya Attamimi, M.Th.I.
2. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Tengku Imansyah
NIM : 21.4.19.0026
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Semester : VII
Tempat/Tgl lahir : Palu, 28 September 1999
Judul Skripsi : BIOGRAFI PROF.HUZAEMAH T.YANGGO

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :

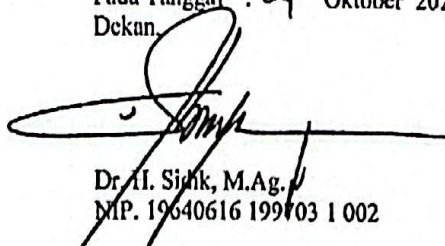
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 04 Oktober 2024
Dekan.


Dr. H. Sihik, M.Ag.
NIP. 19640616 199103 1 002

Tembusan:

1. Rektor UIN Datokarama Palu;



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Tengku IMANSTAH NIM : 214190026
TTL : Palu 28 September 1999 Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jurusan : SPI Semester : 7
Alamat : Desa Kaleke No.HP : 0835-0477-5077
Judid

o Judul I

BIOGRAFI DAENG YOTO PAWINDU : KIPRAJA SEBAGAI KETUA PARTAI
SAREKAT ISLAM

o Judul II

BIOGRAFI PROF. HUZAEEMAH T. YANGGHO : MASA KEKUTUBAN DAN REMAJA

o Judul III

SEJARAH PENETAPAN KAWASAN LORE LINDU : SEBAGAI CAGAR
BUDAYA PADA TAHUN 1977

Palu, 25 September 2024
Mahasiswa

TENGKU IMANSTAH
NIM. 214190026

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

PEMBIMBING I : Dr. Suraya Altamini, S.Ag. M.Th.I
PEMBIMBING II : Rizki Fadiah Nur, M.Pd

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik &
Pengembangan Kelembagaan

Dr. Suraya Altamini, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 197502222007102003

Ketua Program Studi SPI

Mohammad Sairin, S.Pd., MA
NIP. 198901032019031007

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR : 86 TAHUN 2026**

**TENTANG
PENGANGKATAN KETUA DAN PENGUJI SKRIPSI/MUNAQASYAH FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Adab

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan ujian skripsi/munqasyah Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, dipandang perlu menetapkan keputusan pengangkatan ketua dan penguji skripsi/munqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu tahun akademik 2025/2026, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini
 - b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai ketua dan penguji skripsi/munqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu tahun akademik 2025/2026.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
 4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penetapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 531/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan di lingkungan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENGANGKATAN KETUA DAN PENGUJI SKRIPSI/MUNAQASYAH FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2025/2026.

KESATU : Menunjuk Saudara :

- | | |
|--|---------------------------|
| 1. Dr. Sumi Kadir, M.Pd.I. | (Ketua Dewan Munqasyah) |
| 2. Dr. Ali Aljufri Lc.ma, Lc., M.A. | (Penguji Utama I) |
| 3. Mohammad Sairin, S.Pd., MA. | (Penguji Utama II) |
| 4. Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I. | (Pembimbing I / Penguji) |
| 5. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd. | (Pembimbing II / Penguji) |

Masing-masing sebagai Ketua dan Penguji I dan II, Penguji Utama I dan II bagi mahasiswa :

NAMA	: Tengku Imansyah
NIM	: 214190026
PRODI/SEMESTER	: SPI / IX (Sembilan)
JUDUL SKRIPSI	: BIOGRAFI HUZAEEMAH TAHIDO YANGGO (1945-2021)

- KEDUA :**
- Ketua sidang :** Memimpin sidang Munqasyah dan memberikan pertanyaan serta perbaikan yang berkaitan dengan skripsi Penguji.
- Pemb. I / Penguji :** Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan serta Memberikan pendampingan yang berkaitan dengan isi Skripsi.
- Pemb. II / Penguji :**
- Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan serta Memberikan pendampingan yang berkaitan dengan metodologi.
 - Bertugas untuk mencatat perbaikan skripsi dan hasil ujian munqasyah.

Penguji Utama I : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan skripsi.

Penguji Utama II : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan metodologi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat penetapan keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Tahun Anggaran 2026.

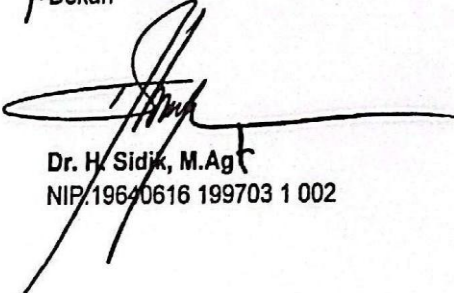
KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan skripsi/ munaqasyah telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 18 Februari 2026

Dekan



Dr. H. Sidik, M.Ag

NIP.19640616 199703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Datokarama Palu;
2. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 192 /Un.24/F.III/PP.00.9/02/2026
Lampiran : SK, Jadwal dan Naskah Skripsi
Perihal : Undangan menguji skripsi

Palu, 18 Februari 2026

Kepada Yth :

1. Dr. Surni Kadir, M.Pd.I.
2. Dr. Ali Aljufri Lc.ma, Lc., M.A.
3. Mohammad Sairin, S.Pd., MA.
4. Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I.
5. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.

(Ketua)
(Penguji Utama I)
(Penguji Utama II)
(Pembimbing I / Penguji)
(Pembimbing II / Penguji)

di-

Palu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Munaqasyah (Skripsi) bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Adab Tahun 2026:

Nama : Tengku Imansyah
NIM : 214190026
Prodi/Semester : SPI / IX (Sembilan)
Judul Skripsi : BIOGRAFI HUZAEMAH TAHIDO YANGGO (1945-2021)

maka bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu kiranya berkenan hadir dalam pelaksanaan ujian tersebut yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 23 Februari 2026
Jam : 14.00-Selesai
Tempat : Ruang Ujian Lat. II

Demikian undangan ini kami sampaikan atas kehadiran Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Sidik, M.Ag

NIP.19640616 199703 1 002

Catatan Peserta Ujian Skripsi/Sarjana :

1. Berpakaian Jas Lengkap + kopiah (pria)
2. Berpakaian Jas Lengkap (wanita)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

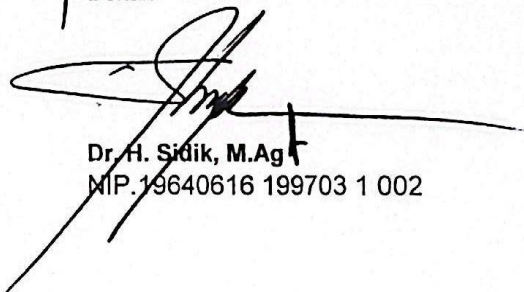
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**JADWAL UJIAN
MUNAQASYAH/SKRIPSI**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UIN DATOKARAMA PALU-TAHUN 2025**

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TIM PENGUJI	
1	Senin, 23 Februari 2026	Tengku Imansyah/ 214190026	BIOGRAFI HUZAEMAH TAHIDO YANGGO (1945-2021)	Ketua	Dr. Surni Kadir, M.Pd.I.
				Penguji Utama I	Dr. Ali Aljufri Lc.ma, Lc., M.A.
				Penguji Utama II	Mohammad Sairin, S.Pd., MA.
				Pemb.I/Penguji	Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I.
				Pemb.II/Penguji	Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.

Palu, 18 Februari 2026
Dekan


Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP.19640616 199703 1 002

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 715 TAHUN 2025**

**TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Pengangkatan Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagaimana tersebut dalam Keputusan ini.
- b. bahwa yang disebut Namanya dalam Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu tahun akademik 2025/2026.
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penetapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 121/Un.24/KP.07.6/01/2025 Tanggal 15 Januari 2025 Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

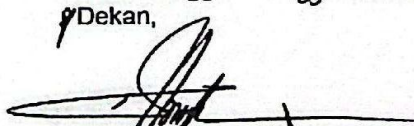
MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2025/2026.
- PERTAMA** : Menetapkan Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi :
- Ketua : Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
- Pembimbing I : Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I.
- Pembimbing II : Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
- Penguji Utama : Dr. Ali Al Jufri, Lc, MA.
- Sebagai Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi bagi mahasiswa :
- Nama : Tengku Imansyah
- NIM : 214190026
- Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
- Judul Proposal : BIOGRAFI HUZAEEMAH TAHIDO YANGGO (1946-1984)
- KEDUA** : Tim Penguji tersebut bertugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi Seminar Proposal Skripsi dan melaporkan hasil kegiatan masing-masing kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025.
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Seminar Proposal Skripsi mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dilaksanakan.
- KELIMA** : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini, maka akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 08 November 2025

Dekan,


Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1531 /Un.24/F.III/PP.00.9/11/2025

Palu, 05 November 2025

Sifat : Penting

Lampiran : Jadwal Dan Proposal Skripsi

Hal : Undangan Seminar

Kepada Yth:

1. Ketua/Sekretaris Program Sejarah Peradaban Islam (SPI)
2. Para Pembimbing Proposal Skripsi
3. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Adab

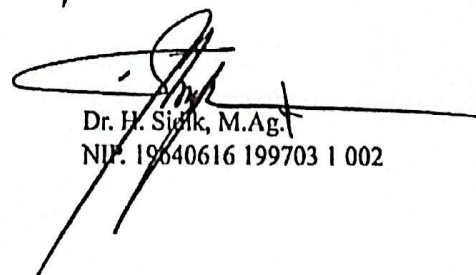
Assalamu Alaikum Wr. Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga keselamatan dan kesehatan tetap tercurahkan dari penguasa alam semesta dalam menjalankan seluruh aktifitas keseharian. Dalam rangka pelaksanaan Ujian Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Program S1 Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Ketua Program Studi dan Dosen Pembimbing untuk hadir sekaligus bertindak sebagai pimpinan sidang dan sebagai penguji pada seminar tersebut.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,



Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**JADWAL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN 2025**

1	NAMA	Tengku Imansyah
2	NIM	214190026
3	PROGRAM STUDI / SEMESTER	IX/SPI
4	HARI/TANGGAL JAM	Selasa, 11 November 2025 10.00-11.00
5	JUDUL SKRIPSI	BIOGRAFI HUZAEMAH TAHIDO YANGGO (1946-1984)
6	TIM PENGUJI PENGUJI UTAMA PEMBIMBING UTAMA I PEMBIMBING UTAMA II/ KETUA SIDANG	Dr. Ali Al Jufri, Lc, MA. Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
7	TEMPAT UJIAN	Ruang Munaqasyah II FUAD Lat. II

Palu, 05 November 2025

Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag.

NIP. 19640616 199703 1 002

Daftar Informan

Nama	Keterangan
Taswir	Adik Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.
Taswin	Adik Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.
Drs. Iksam Djorimi, M. Hum.	Keluarga Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.
Prof. Dr. K.H. Zainal Abidin, M.Ag.	Ketua (MUI) Kota Palu, Sulawesi Tengah.
Dr. Gani Jumat, M.Ag.	Dekan Fsaintek UIN Datokarama Palu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Tengku Imansyah
2. Tempat Tanggal Lahir : 28 September 1999
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Ushuluddin dan Adab
5. Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
6. NIM : 21.4.19.0026
7. Alamat : Jl. Vetran, Desa Kaleke, Kecamatan Dolo Barat.



B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Zulkifli
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Pendidikan : SMP
 - d. Alamat : Jl. Vetran, Desa Kaleke, Kecamatan Dolo Barat.
1. Ibu
 - a. Nama : Karmila
 - b. Pekerjaan : Guru
 - c. Pendidikan : SMA
 - d. Alamat : Jl. Vetran, Desa Kaleke, Kecamatan Dolo Barat.

C. PENDIDIKAN

1. SD Inpres 1 Kaleke
2. SMP 2 Sigi
3. SMA 7 Sigi
4. S1 Pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu 2021-2026.